

**SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN  
PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Studi Agama-Agama

Oleh :

**JIBRIL BAEHAQI**

NIM. 1804036033

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

**Luthfi Rahman, S.Th.I. M.A**  
**NIP. 198709252019031000**  
Beringin, Semarang

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar      Kepada Yth.  
Hal : Naskah Skripsi              Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
An. Sdr. Jibril Bachaqi              UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara:

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **Spiritualitas Dan Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Di Pasar Gadag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)**

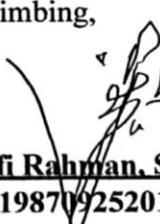
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 03 Juni 2022

Pembimbing,

  
**Luthfi Rahman, S.Th.I. M.A**  
**NIP. 198709252019031000**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 01. Ngaliyan, Semarang 50189  
Telepon (024) 7601294, website : ushuluddin.walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : “Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen (Studi Kasus di Pasar Gadag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal :

**16 Juni 2022**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Tahun Akademik 2021/2022.

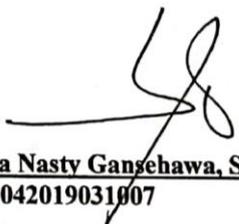
Semarang, 16 Juni 2022

Mengetahui,

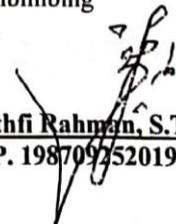
Penguji 2

  
Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 197903042006042001

Penguji 4

  
Moch. Maola Nasty Ganshawa, S.Psi.,MA.  
NIP. 199012042019031007

Pembimbing

  
Luthfi Rahman, S.Th.I., MA.  
NIP. 198709252019031000



H. Sukendar, MA., PhD.  
NIP. 19708091998031000

Penguji 3

  
Muhammad Syaifuddin Zuhriy, M.Ag.  
NIP. 197005041999031000

## **MOTTO**

*Becik ketitik olok ketoro*

*Orak ono wong becik nek uripe orak ketoto*

*Onone wong mulyo mergo tau ngelakoni sengsoro*

## **PERSEMBAHAN**

Karya penelitian ini akan saya persembahkan untuk :

1. Bapak Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Luthfi Rahman, S.Th.I., M.Si., MA. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Orang tua saya yang selalu memberi dukungan penuh terhadap saya, besarnya kasih sayang yang mereka berikan kepada saya, tidak pernah putusnya do'a-do'a yang baik dari mereka kapanpun dimana pun dan dalam kondisi apapun semua hanya untuk saya yaitu anaknya, terlebih saya sebagai anak laki-laki pertama di keluarga saya yang menjadi harapan besar untuk keluarga.
4. Kakak saya yang cerewet, yang selalu memantau tentang pendidikan saya, yang membantu saya untuk berfikir serta membantu dalam bidang ekonomi keluarga, yang membuat saya bisa menyusun skripsi ini hingga akhir.
5. Adik-adik saya, banyaknya sambatan kepadanya dalam kehidupan keseharian, yang selalu ada pertikaian kecil namun selalu memprioritaskan solidaritas dalam keadaan apapun di kehidupan saya.
6. Untuk teman saya yang selalu setia pada jenjang pendidikan di strata S1, yang selalu membantu saya dalam memberi saran-saran ketika saya kesulitan dalam berpikir dan dia selalu membantu saya dan tidak kenal waktu.

## DEKLARASI

Dengan menjunjung tinggi arti kejujuran serta rasa bertanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah diteliti oleh orang lain ataupun diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 Juni 2022

Deklarator,



**Jibril Baehaqi**  
**NIM. 1804036033**

## ABSTRAK

Pada skripsi ini peneliti membahas tentang “Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”, salah satunya khusus pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Etos kerja tinggi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, begitu pula dengan bentuk spiritualitas seseorang merupakan hal yang berkaitan satu sama lain. Berangkat dari keingintahuan peneliti dengan etos kerja dan spiritualitas yang dimiliki para pedagang baik Muslim dan Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, sehingga peneliti mengangkat judul tersebut untuk dijadikan penelitian. Adapun peneliti mengangkat dua rumusan masalah yaitu *pertama*, Bagaimana etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?, *kedua*, Bagaimana hubungan antara spiritualitas dan etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal?

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, namun pada sifatnya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan cara observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara dari beberapa informan pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, buku-buku yang berkaitan dengan spiritualitas dan etos kerja, dan kamus. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan /lapangan terhadap data hasil wawancara dan buku-buku.

Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa sebagian besar dari beberapa informan pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal beretos kerja tinggi, yang mana memenuhi dari beberapa indikator etos kerja. Dan mereka beranggapan spiritualitas merupakan keterkaitan dengan etos kerja yang harus diterapkan oleh setiap pedagang ketika sedang melakukan kegiatan berdagang. Menurut peneliti spiritualitas dan etos

kerja merupakan hubungan yang terikat satu sama lain. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas yang baik juga membentuk etos kerja seseorang menjadi baik pula.

**Kata Kunci :** Spiritualitas, Etos Kerja, Pedagang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur Saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga sampai saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Amin.

Skripsi merupakan tugas akhir yang harus dilalui dengan penuh semangat tanpa putus asa. Ucapan syukur peneliti haturkan, karena sampai saat ini peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL”, ini merupakan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan demikian dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan para pihak baik berupa ide, kritik, dan saran. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Sukendar, M.A selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Ibu Sri Rezeki, S.Sos.I.,M,Si selaku Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama
5. Bapak Luthfi Rahman, S.Th.I., M.Si., MA. selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan ajaran dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2018 atas kebersamaannya selama ini.

7. Para pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Segala bentuk amal baik dan keikhlasan yang telah diberikan, akan Allah balas dengan pahala amal ibadah. Amin. Peneliti sadar atas kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan selebihnya bermanfaat juga untuk para pembaca.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	8
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	11
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	18
BAB II.....	20
TINJAUAN UMUM TENTANG SPIRITUALITAS, ETOS KERJA, PEDAGANG DAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI .....	20
<b>A. Spiritualitas</b> .....	20
1. Definisi spiritualitas.....	20
2. Aspek-aspek Spiritualitas.....	23
3. Dimensi Spiritualitas.....	26
4. Faktor yang mempengaruhi Spiritualitas .....	27
<b>B. Etos kerja</b> .....	28
1. Definisi Etos kerja .....	28
2. Indikator Etos kerja.....	34
3. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja .....	37
<b>C. Pedagang</b> .....	40

BAB III .....	43
BENTUK SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL.....	43
<b>A.    Gambaran Umum Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal .....</b>	<b>43</b>
<b>B.    Bentuk Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal .....</b>	<b>45</b>
BAB IV .....	59
ANALISIS ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN SPIRITUALITAS.....	59
<b>A.    Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal .....</b>	<b>59</b>
<b>B.    Hubungan Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal .....</b>	<b>77</b>
BAB V .....	83
PENUTUP .....	83
<b>A.    Kesimpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>B.    Saran.....</b>	<b>84</b>
<b>C.    Penutup .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sejatinya merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh penciptanya yang tiada lain ialah Allah SWT dengan sedemikian rupa manusia yang diciptakan dari segumpal tanah dengan komponen-komponen lainnya yang telah disempurnakan dan ditiupkanlah ruh sehingga terciptalah manusia pertama, kemudian Allah SWT menciptakan manusia kedua dari tulang rusuk manusia pertama dengan proses yang hanya diketahui oleh sang pencipta itu sendiri untuk menemani dari kesendirian manusia pertama. Kemudian dibuatlah setetes benih manusia dan dibuahkan oleh sel telur dari rahim manusia yang berlawanan jenis sehingga terciptalah manusia baru yang dinamakan anak manusia. Berbeda dari makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT jauh sebelum manusia diciptakan, Allah telah membuat makhluk yang jauh dari sempurna.

Manusia membutuhkan makhluk lain yang mempunyai arti sosial (saling membutuhkan) yang mana manusia melakukan interaksi antara satu dengan lainnya, yang mana manusia sebagai makhluk hidup sosial mempunyai dasar norma dan nilai-nilai yang sudah melekat. Selain itu setiap perbuatan dan tingkah laku manusia akan mendapatkan penilaian dari orang lain sebagai timbal balik atas perilakunya. Di dalam diri manusia mempunyai cara-cara tersendiri untuk interaksi sosial antar semua makhluk khususnya sesama manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia yang mempunyai semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu dan Indonesia sendiri merupakan negara yang majemuk karena terdiri dari ras, suku, bahasa, dan agama. Dan kemajemukan tersebut terbukti dengan adanya sebagian agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia yakni agama islam, kristen, katholik, budha, hindu, konghucu, dan agama kepercayaan lainnya yang masih ada sampai saat ini.

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan

---

<sup>1</sup>Jirhanuddin dan Hamdanah, *Etos Kerja Wanita* (Yogyakarta: K-Media, 2017), h. 1

budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.<sup>2</sup>

Mayoritas umat beragama yang berada di Negara Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Islam berakar kata dari “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Manusia yang beragama islam berarti ia akan pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran islam. Seorang muslim juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan untuk orang lain. Tidak cukup selamat akan tetapi juga menyelamatkan.<sup>3</sup> Secara istilah islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Bentuk dan ajaran dari agama Islam sangatlah banyak salah satunya adalah mendirikan sholat, untuk mempererat sebuah ikatan maka sholat adalah yang paling utama. Dalam beribadah yang sering menjadi kaitan tentang melekatnya kebersamaan adalah sholat, khususnya sholat berjama'ah dengan demikian ketika kita sering bertemu dimasjid atau mushola dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah maka tali silaturahmi akan terjalin erat, karena agama Islam datang ke bumi untuk membangun manusia dalam kedamaian dengan sikap kepasrahan total kepada Allah SWT, sehingga seorang yang beragama Islam akan mengutamakan kedamaian pada diri sendiri maupun pada orang lain. Juga keselamatan diri sendiri dan juga keselamatan orang lain.

Selain agama Islam, masyarakat Indonesia juga ada yang beragama Kristen. Agama Kristen adalah sebuah aliran yang sama seperti islam yaitu nama dari kelompok agama. Agama kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasarkan kepada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama kristen ini mempunyai keyakinan terhadap Yesus Kristus yaitu Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus semua manusia dari dosa. Umat Kristen melaksanakan sebuah

---

<sup>2</sup> Retno Ningsih Ana, Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Widya Karya, 2005)

<sup>3</sup> <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/> diunduh pada Jum'at 14 Januari 2022 pukul 18:50 WIB

peribadahan di gereja dan kitab suci mereka adalah Alkitab. Ibadah adalah perjumpaan manusia (mahkluk ciptaan allah) dengan allah (sang pencipta) menurut ajarannya. Ibadah ialah kegiatan rutin yang dilakukan oleh umat Kristen di gereja, dengan melakukan peribadahan ini dapat menjalin tali keharmonisan sesama umat Kristen. Dan perlu kita ketahui bahwa agama Kristen ialah termasuk agama yang terbesar ke-dua setelah agama Islam yang ada di negara Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritualitas adalah sumber motivasi dan emosi pencarian individu yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Spiritualitas merupakan suatu pencarian terhadap sesuatu yang bermakna.<sup>4</sup> Spiritualitas ialah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Bukan hanya mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama, spiritualitas selama ini sering dipakai banyak orang sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan. Spiritualitas artinya kepercayaan pada sesuatu yang berada di luar diri, seperti tradisi dan agama. Selain dengan Tuhan, kepercayaan juga melibatkan hubungan sesama maupun dunia secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Spiritualitas pada dasarnya bukanlah sesuatu yang formal, terstruktur dan terorganisir seperti agama pada umumnya. Spiritualitas berasal dari kata ‘spiritus’ yang artinya adalah nafas kehidupan. Spirit merupakan kekuatan yang tidak terlihat yang memberikan nafas bagi kehidupan kita, menghidupkan kita, dan memberikan kita energi.<sup>6</sup> Dalam memahami spiritualitas ialah sebuah pengamalan dalam diri kita, dan dalam melaksanakannya sangat banyak cara-caranya seperti melakukan ibadah dari setiap keyakinan yang kita yakini. Pandangan peneliti sendiri, spiritualitas adalah sebuah karakter untuk mampu mengungkap jati diri terhadap tingkat kerohanian pada setiap individu umat beragama.

Pengamalan. Dari kata dasar amal menurut KBBI adalah (perbuatan) proses. yaitu melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia,

---

<sup>4</sup> (Archfor the sacred) (Synder&Lopez, 2005). <https://www.coursehero.com/file/39436333/Pengertian-Spiritualitas-Translatedocx/> diunduh pada Jum’at 14 Januari 2022 pukul 19:10 WIB

<sup>5</sup> Bayu Galih Permana ditinjau oleh dr. Anantika Pawitri 30 Maret 2021. <https://www.sehatq.com> diunduh pada Jum’at 14 Januari 2022 pukul 19:30 WIB

<sup>6</sup> Written by Pasha Nandaka dan Clara Moningka, published 18 Februari 2018. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/244-spiritualitas-makna-dan-fungsi> diunduh pada Jum’at 14 Januari 2022 pukul 19:40 WIB

dalam menjalani kehidupannya.<sup>7</sup> Namun perbedaannya disini ialah kata pengamalan lebih condong kepada perbuatan yang ranahnya masuk ke dalam sikap keagamaan. Seperti ketika kita usai melaksanakan ibadah sholat maka kita akan berdzikir terlebih dahulu dan lalu kita akan berdoa kepada sang pencipta. Dapat dipahami bahwa berdzikir adalah sebuah amalan atau bentuk kegiatan rohani, yang mana kata pengamalan ialah bentuk kata kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah pada setiap agama yang diyakini.

Selain bentuk pengamalan rohani, dalam kehidupan setiap manusia mempunyai sebuah tanggung jawab, semisal tanggung jawab dalam memenuhi keperluan diri sendiri juga kebutuhan keluarga, dan setiap tanggung jawab yang melekat pada diri manusia itu berbeda-beda.

Bangsa Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam etnis, suku, dan budaya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dengan begitu beragamnya agama, suku dan budaya tersebut, mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap kegiatan ekonomi, sosial, maupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Sikap ataupun cara berpikir dan pola kehidupan pun berbeda dari suku satu dengan suku yang lainnya. Juga termasuk pula berkaitan dengan etos kerja pada diri manusia, mempunyai ukuran dan standard yang berbeda-beda.

Kata 'etos kerja' sendiri terdiri dari dua kata yaitu pertama kata 'etos' dan kedua kata 'kerja'. Kata 'etos' sendiri berasal dari bahasa Yunani yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini haruslah dimiliki oleh individu, kelompok, masyarakat.

Sedangkan kata kerja menurut KBBI ialah melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan, melakukan sebuah kegiatan apapun itu.<sup>8</sup> Jadi kita memahami arti kerja yaitu melakukan aktifitas, yang mana kerja adalah kata sifat yang bentuknya bergerak dan tidak berdiam diri. Arti kerja pun dibilang sebagai tanggung jawab demi memenuhi sebuah kebutuhan hidup yang mana kerja ialah menuntaskan sebuah kewajiban atau tanggung jawab yang sedang di emban kepada dirinya. Bekerja adalah suatu yang wajib dilakukan oleh setiap makhluk

---

<sup>7</sup> Retno Ningsih Ana, Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Widya Karya, 2005),

<sup>8</sup> *Ibid.*

hidup, dimana bekerja adalah mencari uang atau nafkah untuk keluarga baik dilakukan oleh orang dewasa yang sudah berkeluarga ataupun orang dewasa yang belum berkeluarga. Manusia diwajibkan untuk bekerja demi mewujudkan apa yang diinginkan contohnya seperti memenuhi keperluan hidup seperti membeli bahan pokok pangan, sandang atau pakaian, kendaraan, rumah, dan masih banyak yang lainnya. Dengan demikian pengertian di atas merupakan peranan kerja dilihat dari segi kehidupan.

Pedagang, menurut dari KBBI adalah seseorang yang mendapat julukan dari orang-orang yang melakukan sebuah pekerjaan dengan cara berjualan.<sup>9</sup> Seseorang yang menjual dari berbagai macam jenis dagangan dimulai dari kebutuhan primer seperti menjajahkan bahan makanan, sayuran, buah buahan, beras, gula, telur, dan masih banyak yang lain. Begitu pula dari segi kebutuhan sekunder seperti pakaian, jaket, celana, bahan kain, peralatan mandi, prabotan-prabotan rumah, peralatan alat tulis dan masih banyak yang lainnya. Yang mana semua itu dilakukan oleh pedagang demi melaksanakan atau menyambung hidup untuk dirinya, untuk keluarga dan untuk mereka yang telah mempunyai sebuah tanggung jawab dan melaksanakan pekerjaan tersebutlah yang dinamakan pedagang.

Ketika membahas pedagang maka itu akan berkaitan dengan pasar, dikarenakan pedagang akan melakukan aktifitasnya sebagai penjual yaitu dipasar, kecendrungan pedagang pasti kebanyakan melakukan obyek kegiatannya adalah di pasar. Pasar Gladag yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mempunyai letak strategis di pertigaan jalan, pasar Gladag termasuk dalam kategori tempat yang bukan hanya strategis, karna tempatnya mudah untuk dijamah oleh para pembeli. Pasar Gladag Kaliwungu adalah salah satu pasar tradisional yang cukup terkenal di masyarakat Kaliwungu dimana masyarakat Kaliwungu yang notabenehnya sebagai pedagang kebanyakan berjualan di pasar Gladag ini. Di setiap tempat atau pasar dimanapun yang berada di wilayah Negara Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa para pedagangnya tidak hanya muslim saja akan tetapi ada juga pedagang yang non muslim, yang mana seperti kita

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

ketahui Negara Indonesia adalah Negara yang mengakui adanya agama Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghucu. Begitu pula para pedagang yang berada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, walaupun mayoritasnya dari kalangan umat muslim namun ada juga umat non muslim walaupun bisa dihitung hanya segelintir saja.

Pasar Gladag Kaliwungu Kabupaten Kendal salah satu pasar tradisional dengan pedagang yang mayoritas pedagang muslim dan juga ada beberapa pedagang yang non muslim dimana kita bisa memahami bahwa bukan hanya orang Islam yang berdagang di pasar Gladag akan tetapi orang Kristen pula ada yang berdagang di pasar Gladag dan mereka bercampur menjadi satu dalam kesatuan para pedagang di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan mereka saling mengutamakan keharmonisan meski harus bersaing dalam berdagang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan hal unik untuk diteliti ialah SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL yang mana dalam berdagang pastinya para pedagang mempunyai pengamalan spiritualitas agama tertentu dari ajaran agama yang diyakini dan berpengaruh terhadap etos kerja sebagai pedagang. Serta adakah faktor-faktor pendorong dari pengamalan spiritualitas agama dari kedua agama tersebut pada etos kerja dan bagaimana pula cara pedagang mengimplementasikan pengamalan spiritualitas agama dan etos kerja sebagai pedagang Muslim dan pedagang Kristen di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dan juga kaitannya dengan hubungan spiritualitas dan etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam hal ini peneliti berharap dengan di ambilnya penelitian ini dapat dijadikan sebuah contoh untuk pembelajaran dalam beragama, serta untuk para pedagang pemula mengikuti pengamalan dari para pedagang yang telah lebih dahulu dan membuktikan dari spiritualitas dan etos kerja dari segi agama masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hubungan antara spiritualitas dan etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan pembahasan skripsi ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan ilmiah akademik :
  - a. Untuk mengetahui etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
  - b. Untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dan etos kerja pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Tujuan formal akademik guna memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1) di fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat terkait pada pembahasan tentang spiritualitas dan etos kerja sebagai seorang pedagang.

1. Manfaat Teoritis  
Menyampaikan informasi tentang definisi spiritualitas, etos kerja, pedagang, juga faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja.
2. Manfaat Praktis

Di dalam penelitian ini juga mempunyai maksud untuk di gunakan sebagai bahan acuan dan pelajaran untuk peneliti, pembaca, masyarakat, serta pedagang muslim dan kristen sebagai objek tentang spiritualitas dan etos kerja.

### **E. Kajian Pustaka**

Di dalam kajian pustaka ini peneliti mencoba mencari data-data terdahulu untuk menjadi bahan pengetahuan dalam proses meneliti, dan tentunya dengan adanya kajian pustaka ini bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu dalam menggali sebuah informasi. Adapun dengan adanya kajian pustaka bisa memberikan sebuah manfaat untuk mendapatkan berbagai macam informasi terhadap penelitian dari tema yang sudah diteliti sebelumnya yakni :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Endah Dwi Atmajati Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Religiusitas Dan Kompensasi Finansial Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta”. Pada penelitian ini mempunyai tujuan mencari bukti empiris pengaruh religiusitas terhadap etos kerja karyawan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta.

Mencari bukti empiris pengaruh kompensasi finansial terhadap etos kerja karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut ialah menemukan hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga Yogyakarta, karna Bank BPR tersebut memikirkan norma norma yang baik pada sebuah tindakannya juga sikap dan kepribadiannya dimanapun, serta karyawan merasa puas atas gaji pokoknya dan tunjangan dan bonus dari bank tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Endah Dwi Atmajati, “Pengaruh Religiusitas Dan Kompensasi Finansial Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta”,

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh ST Maisatul Hasanah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul “Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)”. Penelitian ini mengkaji dengan tujuan untuk mengetahui pandangan keagamaan pedagang Madura di pasar Wonokromo Surabaya dan mengetahui etos kerja pedagang Madura di pasar Wonokromo, serta mengetahui hubungan antara keagamaan dengan etos kerja pedagang. Dari hasil penelitian yang tersebut dapat diambil beberapa poin, diantaranya bahwa pedagang disana memiliki keseragaman pandangan keagamaan tentang cara mereka berdagang, rata-rata pedagang Madura di pasar Wonokromo beragama Islam, keseharian pedagang Madura tidak meninggalkan kewajibannya, dan cara mereka berdagang selalu dilandasi dengan sesuatu hal yang baik diantaranya niat yang baik dalam berdagang, tidak melalaikan kewajibannya kepada Allah SWT dalam melakukan aktifitas ketika berdagang.<sup>11</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis Lulu Aniatun Amanah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021 dengan judul “Agama Dan Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Geprek SAI Purwokerto”. Pada penelitian ini mengkaji salah satu keberhasilan dari etos kerja terhadap perekonomian yang maju, seperti mempunyai semangat bekerja yang tinggi namun tidak diimbangi dengan nilai-nilai agama, maka semua itu akan mengeluarkan dampak yang sia-sia. Dan dari hasil penelitian yang didapat bahwa karyawan rumah makan Ayam Geprek SAI Purwokerto menganggap bahwa Agama adalah sebagai salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam bekerja. Salah satu untuk meningkatkan etos kerjanya yaitu semisal dengan adanya bimbingan agama untuk para karyawan dalam waktu satu bulan sekali, shalat berjama’ah, dan berdzikir bersama. Dengan

---

Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

<sup>11</sup> Siti Maisatul Hasanah, “Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)”, Skripsi, Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

adanya itu semua maka karyawan Rumah Makan Ayam Geprek SAI Purwokerto mempunyai hasil tingkatan etos kerja yang meningkat secara signifikan.<sup>12</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Novia Husna Tsabita Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen ( Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”. Penelitian ini mengkaji tentang etos kerja pedagang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang yang secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam menekan kemiskinan di daerah tersebut. Dan bagaimana implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen serta faktor apa saja dalam membangun etos kerja dari pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Natar. Hasil dari penelitian tersebut adalah *pertama*, agama memiliki hubungan timbal balik dengan etos kerja. Ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan hadits sebagai pedoman telah menggariskan norma-norma dan etika dalam bekerja, baik bekerja sebagai guru, pedagang, petani, karyawan, dan lain-lain. *Kedua*, Nilai-nilai agama sangat berperan aktif dalam pembentukan etos kerja. Agama memiliki hubungan yang erat dengan etos kerja, dimana agama akan mempengaruhi pembentukan etos kerja seseorang. Semua agama memiliki etos kerjanya masing-masing, begitupun dengan agama Islam. Etos kerja Islam perlu ditanamkan kepada karyawannya karena motivasi bekerja bukan hanya karena faktor materi saja melainkan adanya dorongan spiritual.<sup>13</sup>

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Raudah Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2019 dengan judul “Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur”. Penelitian ini mengkaji tentang etos kerja islami pedagang madura yang ada di pasar H. Umar Hasyim di Kota Waringin Timur. Dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa etos kerja pedagang Madura termasuk dalam

---

<sup>11</sup> Lulu Aniatun Amanah, “Agama Dan Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Geprek SAI Purwokerto”, Skripsi, Purwokerto : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

<sup>13</sup> Novia Husna Tsabita, “Pengaruh religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Dan Pedagang Kristen di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”, Skripsi, Lampung : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.

kategori baik karena mereka mempunyai sebuah ciri (orang madura tidak takut mati akan tetapi orang madura takut kelaparan) ini dibuktikan dengan adanya dorongan serta semangat mereka dalam bekerja keras demi memenuhi biaya kehidupan agar tercukupi, dari perspektif ekonomi islam dikatakan baik karena dilihat melalui cara mereka berdagang dengan jujur juga menggunakan sifat yang dihalalkan secara islam.<sup>14</sup>

Dari beberapa karya tulis di atas, penelitian ini berbeda karena fokus kajiannya yaitu selain objek tempat atau Pasar yang berbeda dari beberapa penelitian di atas, juga berbeda dari segi faktor yang mempengaruhi etos kerja yang tinggi pedagang Muslim dan Kristen yang berada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, yaitu faktor kebudayaan, agama, kondisi ekonomi serta lingkungan. Yang mana dari faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan bentuk pengamalan spiritualitas yang ada. Dan selama sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode dalam penelitian. Menurut Bogdan serta Taylor yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan satu aturan riset atau penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dengan bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan kegiatan memantau informan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Raudah, "Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur", Skripsi, Palangkaraya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2019.

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 51

Selain itu penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menceritakan atau mendeskripsikan satu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia baik alami ataupun satu bentuk rekayasa manusia.<sup>16</sup> Secara ringkas bisa dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan satu penelitian yang bersifat deskriptif dari kejadian-kejadian yang akan dijadikan objek penelitian.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam kesempatan penelitian ini digunakan untuk membedah fenomena yang terjadi di Pasar Gladag Kaliwungu Kendal. Fenomena yang akan dijadikan sebagai objek kajiannya ialah tentang bentuk spiritual dan etos kerja yang terjadi pada para pedagang di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Yang mana bentuk etos kerja yang tinggi dari seorang pedagang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya dan hubungan antara spritualitas dengan etos kerja yang saling berkaitan antara satu sama lain.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya penelitian ini memiliki orientasi untuk membedah fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan berusaha mengungkap dengan jelas sehingga menghasilkan informasi yang jelas juga lengkap serta memungkinkan dan mudah untuk dilangsungkan penelitian. Untuk mempermudah dalam penelitian maka peneliti sudah menentukan lokasi dan dalam penelitian ini bertempat di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Penelitian ini juga dilaksanakan pada awal hingga akhir bulan Maret tahun 2022.

## 3. Sumber Data

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan satu fenomena atau kejadian yang akan

---

<sup>16</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Lofland yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwasanya penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa data dari penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu berupa deskriptif lapangan yang berupa kata-kata dan yang berupa tindakan, data tertulis, foto dokumentasi dan statistik.<sup>17</sup>

Kaitannya dalam sub bab ini akan menjelaskan dari sumber data yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari bentuk sumbernya peneliti membagi dan mengklasifikasikan data-data dari sumbernya. Ketika data tersebut berasal dari wawancara maka data tersebut disebut dengan informan yaitu orang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apabila data penelitian ini berasal dari pengamatan peneliti terhadap perilaku maka bentuk datanya merupakan satu aktivitas atau kegiatan satu proses tertentu. Sedangkan ketika data penelitian ini berasal dari dokumentasi, maka bentuk datanya ialah berupa dokumen-dokumen terkait dan satu catatan penting dari peristiwa yang akan menjadi objek penelitian.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua yaitu data Primer dan Sekunder. Data Primer dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh peneliti dari informan yang dijadikan sample untuk menemukan satu hasil berupa data informasi terkait bentuk spiritual dan Etos kerja para pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari beberapa referensi buku-buku, kamus, serta catatan yang berkaitan dengan kegiatan atau aktifitas para pedagang di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### 4. Fokus Penelitian

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 107

Fokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk dari spiritualitas dan etos kerja para pedagang Muslim dan Krsiten di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Selain itu penelitian ini juga berusaha menjelaskan bagaimana etos kerja para pedagang di Pasar Gladag, apakah memiliki keterkaitan dengan spiritualitas para pedagang Muslim dan Pedagang Kristen.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki beberapa bentuk. Peneliti mengikuti cara-cara yang dijelaskan oleh Arikunto tentang cara-cara dalam melakukan penelitian dan menumpulkan data dari hasil pengumpulan data. Menurut Arikunto teknik pengumpulan data ialah cara-cara untuk mengumpulkan data, cara itu dengan menunjukan suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat diperlihatkan penggunaannya.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Metode penelitian tersebut ialah dengan cara terjun langsung dan bertemu dengan para informan dalam objek penelitian.

##### a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi adalah dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari para informan yang akan diamati atau dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian.<sup>20</sup> Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya, juga sebagai pemeran dalam hal yang akan diteliti yaitu para pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 134

<sup>20</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitaif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 135

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan data yang dibutuhkan dalam penelitian etos kerja dan spiritualitas para pedagang di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti berusaha mengamati perilaku para pedagang dari sudut pandang spiritualitas dan etos kerja dalam berdagang. Selain itu juga peneliti berusaha mengamati keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan berdialog antara dua pihak yaitu interview atau pewawancara sebagai penanya dan interview sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.<sup>21</sup> Untuk mencapai satu hipotesis yang ketat berdasarkan fakta peneliti menggunakan cara wawancara terstruktur yaitu satu sikap penetapan pertanyaan yang disiapkan oleh pewawancara.

Dalam mewawancarai informan, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia untuk dapat bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Yang peneliti gunakan dalam berteknik wawancara adalah dengan cara terstruktur, yaitu mengawalinya dengan menyusun dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan oleh peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>22</sup>

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait yaitu bentuk spiritualitas dan etos kerja para pedagang Muslim dan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 135

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 203

Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Informan-informan yang akan dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan jual beli dipasar terutama para pedagang untuk mendapatkan sumber data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Secara bahasa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen, kamus, website akademik, notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>23</sup>

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk mengali data berupa dokumen terkait bentuk etos kerja dan Spiritualitas para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam metode dokumentasi ini berasal dari catatan administrasi yang terdapat di kantor pasar, struktur kepengurusan pasar, daftar nama-nama pedagang dan foto-foto dokumenter dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>24</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, sela di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan. “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 149

<sup>24</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) h. 66

data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative is an on going active thaoccurs throught the investigative proces rather than after proces.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data”.<sup>25</sup>

Dari versi Miles dan Hubermen tentang analisis data, mengemukakan bahwa ada tiga alur kegiatan, diantaranya reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>26</sup>

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pusat pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang akan muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilaksanakan dimulai sejak pengumpulan data, yaitu dengan membuat rangkuman, menandai, penelusuran tema, menulis catatan, dan lainnya, dengan tujuan memisahkan data atau informasi yang tidak relevan, lalu kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dan pengambilan data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan disusun guna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Maka yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 335-356

<sup>26</sup> Husni Usman dan Purnomo Stiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h. 85-89

kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan fenomena, yaitu dari sumber informasi, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian terdapat lima bab pembahasan yang akan dibuat oleh peneliti dan dengan adanya pembagian bab ini peneliti mengharapkan skripsi ini bisa tersusun dengan baik dan semestinya dapat sesuai dengan kebenaran ilmiah, sehingga tidak meyalutkan pembaca untuk memahami gambaran dalam penyusunan penelitian ini. Berikut adalah sistematika pembahasan dengan poin-poin pembahasannya.

BAB I PENDAHULUAN, bagian bab satu ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diambil oleh peneliti dalam memperjelas kembali kenapa penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya adalah rumusan masalah bermaksud untuk mengatur pola dari akar permasalahan ini supaya sesuai dari maksud awal penelitian ini. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian tersebut dikaji. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka yang membedakan penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti supaya bisa memperlihatkan bahwa penelitian tersebut mempunyai segi yang berbeda dan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian. Selanjutnya metodologi penelitian, yaitu tentang jenis penelitian yang dilakukan, bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan, lalu teknik analisis data yang dilakukan, dan yang terakhir adalah gambaran sistematika penulisan dari skripsi ini.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SPIRITUALITAS, ETOS KERJA, PEDAGANG, DAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI pada bagian bab dua peneliti menjelaskan tentang landasan teori atau disebut kajian teoritik yang terdiri atas tiga sub-bab yaitu spiritualitas, etos kerja, dan pedagang. Sub pertama tentang definisi spiritualitas, aspek-aspek spiritualitas, dimensi spiritualitas, dan faktor yang mempengaruhi spiritualitas. Sub kedua tentang definisi etos kerja, indikator etos kerja dan faktor yang mempengaruhi etos kerja. Sub ketiga tentang pedagang.

BAB III BENTUK SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL, di bagian bab tiga ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang berkaitan tentang sejarah, letak geografis, dan keadaan penduduk yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu juga berisikan data primer dari penelitian tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang memuat tentang bentuk spiritualitas dan etos kerja pedagang muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

BAB IV ANALISIS SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL, pada bab ini merupakan inti dari skripsi atau yang menjawab dari rumusan masalah ada pada bab ini. Yaitu ada dua poin, pertama tentang analisis etos kerja pedagang muslim dan pedagang kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, kedua tentang hubungan spiritualitas dan etos kerja pedagang muslim dan pedagang kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

BAB V PENUTUP, berisikan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti atas penelitian yang telah diangkat.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG SPIRITUALITAS, ETOS KERJA, PEDAGANG DAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI

#### A. Spiritualitas

##### 1. Definisi spiritualitas

Spiritualitas pada dasarnya diambil dari bahasa latin *spiritus* dengan makna nafas. Beberapa bangsa memiliki penyebutannya sendiri mengenai kata spiritualitas. Dalam bahasa Yunani kata spiritualitas memiliki makna yang sama dengan kata *anima* atau *psyche*. Sedangkan dalam bahasa Sansekerta kata spiritualitas memiliki makna yang sama dengan kata *atman*. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka susunan dari W.J.S Poerwadarminta kata Spiritual, awal dari akar katanya yaitu spirit mempunyai arti: jiwa, sukma, roh. Dan untuk menjadikan kata benda pada buku tersebut disepakati menjadi spiritualitas.<sup>27</sup> Pada dasarnya dari beberapa persamaan makna dengan kata-kata yang sudah disebutkan, arti dari spiritualitas rata-rata menunjukkan makna tentang nafas kehidupan.<sup>28</sup>

Secara sederhananya spiritualitas memiliki makna tentang nafas kehidupan yang berarti adalah pondasi untuk membangun jiwa yang sebenarnya. Spirit merupakan ruh atau jiwa seseorang yang memiliki unsur utama (di luar segala kesanggupan manusia). Dari unsur transenden itulah spiritualitas dapat memberikan satu pengaruh terhadap kualitas hidup dari seseorang manusia. Hal ini terjadi karena spiritualitas memberikan satu makna kehidupan yang dalam pada kehidupan manusia.<sup>29</sup>

Dalam agama Islam untuk memahami makna dari spiritualitas bisa meminjam pendapat dari Ilmuan Islam yaitu Hosain Nasr. Menurutnya spiritualitas merupakan bentuk *ruhaniah* dan *ma'nawiyah* dari suatu perkara. Dalam al-Qur'an makna dari kata *ruhaniah* berasal dari kata dasar ruh yang

---

<sup>27</sup> Irmansyah Efendi, *Spiritualitas Makna, Perjalanan Telah Dilalui, Jalan yang Sebenarnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1

<sup>28</sup> Shofa Muthohar, "Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global", *Jurnal at-Taqaddum*, 2014, h. 431

<sup>29</sup> Sarnuji S.R., *Spiritualitas Baru : Agama dan Aspirasi Rakyat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. Ke II, 2004), h. 71

memiliki arti roh. Sedangkan perkara ruhaniah atau ruh sendiri pernah di singgung oleh Nabi Muhammad bahwa '*sesungguhnya urusan ruh adalah urusan Tuhanku*'. Penjelasan tersebut memberikan satu pandangan terhadap kita bahwa spiritualitas merupakan urusan Tuhan.

Selain kata ruhaniah tadi spiritualitas juga memiliki persamaan dengan kata *ma'nawiyah*. *Ma'nawiyah* sendiri diambil dari kata ma'na atau kebatinan yang bersifat hakiki atau sesuatu yang bersifat supranatural. Dari penjelasan di atas bisa dapat dipahami bahwa spiriualitas ialah suatu konsep yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat imaterial, sakral dan memiliki tingkatan realitas kelas tinggi.<sup>30</sup>

Banyak tokoh-tokoh yang membahas tentang spiritualitas seperti Stoll. Stoll menyebutkan bahwa spirit manusia sebagai gambaran Tuhan yang ada pada diri individu manusia yang mampu membuat setiap individunya memberikan segala bentuk kebaikan moral kepada makhluk lainnya.<sup>31</sup> Secara ringkasnya dapat dipahami bahwa sipritualitas merupakan kepercayaan dan keyakinan dimensi spiritual yang ada pada setiap individu manusia.

Selain Stoll ada tokoh lain yang menjelaskan tentang spiritualitas yaitu Schreurs. Schreurs menjelaskan bahwa spiritualitas yaitu bentuk kepercayaan seseorang terhadap sosok yang mulia dan yakin terhadap adanya ikatan dengan ruh. Spiritualitas terdapat dalam segala bentuk kehidupan dan pengharapan terhadap hal yang menguasai alam semesta. Keyakinan terhadap sosok yang Mulia dalam aktivitas spiritual yang dilakukan oleh seseorang pada kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Menurut Imam al-Ghazali, berpendapat bahwa spiritualitas Islam adalah takziah al-nafs yaitu bentuk pembinaan pada mental spiritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai Islam. Dalam psikologis spiritual berarti pembentukan kualitas

---

<sup>30</sup> Limas Dodi, "Nilai Spiritual Sayyed Hosain Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen dan pendidikan Islam*, 2018, h. 84

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 14

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 15

kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian.<sup>33</sup>

Spiritualitas juga dimaknai sebagai dimensi esoterik atau spirit keagamaan dalam kehidupan manusia yang mana diantaranya adalah kualitas iman, jiwa, mentalitas, kecerdasan emosional dan spiritual yang asalnya dari keyakinan beragama sebagai seorang muslim. Spiritual ini dilihat dari empat konteks<sup>34</sup>, yakni dimensi kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik. *Pertama*, dimensi kognitif mencakup pemahaman konsep secara teoritis. *Kedua*, dimensi afektif yang berhubungan dalam menjalankan ajaran. *Ketiga*, dimensi konatif yaitu antusias, keinginan dan motivasi kuat untuk menerapkan konsep keimanan. *Keempat*, dimensi psikomotorik adalah keterampilan untuk mengaplikasikan konsep iman, kualitas mental, dan kualitas kecerdasan emosional dan spiritual tingkat kehidupan praktis, yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, serta dalam level interaktif sosial dengan manusia lainnya.

Dari penjabaran tentang spiritualitas di atas bisa kita pahami bahwa spiritualitas ialah keyakinan seseorang terhadap dimensi supranatural yang dapat mempengaruhi dan membentuk kualitas jiwa, mensinergikan hubungan dengan Tuhan dan alam semesta demi keseimbangan dan tujuan hidup yang baik.

Pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan manusia pernah disinggung langsung oleh akademis muslim yaitu Hosain Nasr dalam karyanya yang membahas terkait manusia modern dan perihal spiritualitas. Hosain Nasr menjelaskan bahwa :

“Manusia terdiri dari tiga unsur yakni: Jasmani, jiwa dan intelektual. Yang terakhir (intelekt) ini berada di atas dan di pusat eksistensi manusia. Karenanya, esensi dari manusia atau hal yang esensial dari sifat manusia, hanya dapat dipahami oleh intelek (mata hati). Begitu mata hati tertutup maka kita tidak mungkin mencapai pengetahuan yang esensial tentang hakikat manusia.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama. 1994) h. 51

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Sayyed Hosein Nasr, *Islam and The Plight of Modern Man* (London: ABC International Group, 1975 ) h. 13

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa spiritualitas sangatlah penting dimiliki oleh manusia. Karena dengan sikap spiritualitaslah kita bisa memahami sesuatu yang berbentuk esensial. Akan sangat berfungsi apabila kita menginginkan pemahaman yang benar-benar mendalam dengan disertai sikap spiritualitas yang tinggi. Ketika kita terlalu berlebihan menggunakan kekuatan nalar maka jalan untuk mengakses kebatinan atau mata batin akan tertutup. Hal ini juga dijelaskan oleh Hosain Nasr dalam karyanya. Manusia akan cenderung mengalami kebutaan mata batin apabila terlalu menggunakan nalar dalam memahami segala hal.

“Manusia untuk mencapai level eksistensi, tentu harus mengadakan pendakian spiritual dan melatih ketajaman *intellectus* (mata batin). Dan mencapai pendakian spiritual tasawuf orang harus melalui tahapan-tahapan (*Maqmat*) atau stasiun tersebut. Stasiun-stasiun tersebut mulai dari bawah yaitu taubat, zuhud, wara’, faqr, sabar, tawakal, ridla, dll”<sup>36</sup>

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman selanjutnya kepada kita tentang bentuk spiritualitas pada kehidupan manusia. Hosain Nasr menjelaskan bahwa untuk masuk ke tataran spiritualitas yang tinggi harus melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi bertaubat, bersikap zuhud, bersikap wara’, hidup dengan keadaan faqr, bersabar dalam menghadapi segala ujian, tawakal percaya kepada Allah SWT atas segala rencana yang sudah dibuat-Nya dan rido atas segala kehendak yang terjadi oleh Allah.

## 2. Aspek-aspek Spiritualitas

Underwood memberikan penjelasan tentang aspek-aspek dari spiritual. Beliau memberikan penjelasan bahwa spiritualitas mencakup dua dimensi yakni dimensi kepada Tuhan dan makhluk alam semesta. Adapun aspek spiritualitas dalam dua dimensi ini ialah sebagai berikut<sup>37</sup>:

### a. Hubungan

---

<sup>36</sup> Sayyed Hosain Nasr, *Suffi Essays*, Terj. Rahmat Ali, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 90-95

<sup>37</sup> Nur Maulany Din El fath, “Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis”, (Makassar: Skripsi, 2015) h. 18

Kualitas spiritual seseorang sangat terpengaruh oleh bagaimana hubungannya dengan Tuhan. Pemahaman dan rasa yakin yang terhadap eksistensi Tuhan yang akan membentuk suatu pola pikir dalam kehidupan seseorang. Ketika seseorang telah memiliki persepsi semacam ini maka kualitas spiritualitas dari seseorang tersebut akan meningkat. Dalam kata lain apabila seseorang sudah menjadikan hubungannya dengan Tuhan maka kualitas dari spiritualitas seseorang akan meningkat.

b. Aktivitas spiritual

Banyak sekali jenis-jenis dari aktivitas spiritual kaitannya hubungan dengan Tuhan. Salah satu contoh yang bisa kita ketahui bersama ialah ritual peribadatan yang kita laksanakan setiap hari, seperti sembahyang, berdoa, meditasi dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas spiritual tersebut senantiasa akan membuat pelakunya memiliki kesadaran terhadap keberadaan Tuhan yang bersifat metafisik.

c. Rasa nyaman dan kekuatan

Rasa nyaman dan kekuatan yang ada pada diri individu akan membentuk pribadi yang tangguh dan bertahan dalam kondisi apapun, baik sulit ataupun baik. Ketika seseorang memiliki kekuatan dalam diri maka ia lebih berani menghadapi tantangan hidup, dan tidak mudah putus asa.

d. Kedamaian

Kedamaian hidup merupakan hasil dari rasa tenang dalam hati seseorang. Dengan melakukan kegiatan spiritual, seseorang akan mendapatkan ketenangan. Hal-hal yang menjadikan diri seseorang merasa gelisah, cemas, stress, khawatir, kecewa adalah sebab dari harapan-harapan duniawi yang tidak dikabulkan sehingga kedamaian hidup tidak akan tercapai. Karena ketenangan hati hanya bisa dirasakan ketika seseorang mulai berpasrah dengan harapan Tuhan semesta alam.

e. Merasakan pertolongan

Memohon pertolongan dan perlindungan kepada Tuhan yang Maha Esa adalah bentuk dari seberapa kuat spiritualitas seseorang diuji. Aspek ini merupakan salah satu upaya pembentuk kesejahteraan psikologis seseorang.

Sehingga ia akan selalu yakin bahwa Tuhan akan selalu hadir dalam menghadapi masalah kehidupan dan juga terciptanya rasa aman dimanapun berada.

f. Merasakan kasih sayang Tuhan

Tuhan tentu selalu memberi kasih sayang kepada setiap makhluknya, kasih sayang tersebut bisa dirasakan oleh kita melalui rahmat yang telah diberikan darinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani hidup tentu ada pengalaman dari perjalanan keseharian seseorang dan merupakan salah satu rahmat Tuhan, dalam melihat kasih sayang Tuhan tentu bukan melalui perih yang indah nan selalu diharapkan kita, akan tetapi dengan menyikapi cobaan dalam bentuk apapun yang kita hadapi adalah kasih sayang Tuhan yang walaupun hal tersebut dijalani oleh rasa sedih, sakit, bahagia namun percayalah bahwa itu kasih sayang Tuhan untuk hambanya.

g. Kekaguman

Rasa kagum timbul pada kesadaran diri manusia terhadap semua ciptaan Tuhan di alam semesta. Dengan memiliki rasa penyatuan diri terhadap setiap perih pesona, peristiwa besar, kejadian yang luar biasa, pemandangan alam dan keajaiban lainnya yang ada di alam ini. Kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan sebagai seseorang manusia harus selalu ditanamkan rasa percaya bahwa segala bentuk ciptaan Tuhan adalah hal yang harus kita nikmati dan syukuri.

h. Kepedulian terhadap sesama

Sikap empatik dan sikap altruistik merupakan suatu perih penting dalam kehidupan spiritual seseorang dalam bersosial. Perwujudan dari spiritualitas yang berkualitas tinggi yaitu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap makhluk sosial. Rasa peduli terhadap orang lain harus ditingkatkan, membangun relasi yang baik, saling tolong menolong dan saling mendukung dalam bersosial yang sehat. Sehingga seseorang tidak hanya membangun hubungan baik kepada Tuhan akan tetapi juga dengan hamba lain yang diciptakan Tuhan.

i. Dekat dengan Tuhan

Dekat dengan Tuhan adalah aspek yang penting hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kedekatan pada Tuhan tidak hanya sebatas merasa dekat. Namun, lebih dari pada penentuan dengan Tuhan memiliki arti, Tuhan tidak akan lepas dalam hati dan jiwa manusia. Semua akan selalu membutuhkan dimanapun berada tanpa ada batasan apapun. Oleh karena itu seseorang selalu melakukan kegiatan spiritual demi ketaatan dia kepadanya.

### 3. Dimensi Spiritualitas

Spiritualitas merupakan bentuk multidimensi sebagaimana yang dijabarkan oleh Elkins yang terdiri dari sembilan aspek, diantaranya sebagai berikut<sup>38</sup>:

- a. Dimensi transenden. Orang spiritual jelas yakin dan percaya bahwa adanya dimensi transenden dalam hidup. Kepercayaan ini dapat berupa tradisi atau keagamaan mengenai Tuhan sampai prespektif psikologis bahwa dimensi transenden adalah eksistensi alamiah dari kesadaran diri wilayah ketidaksadaran.
- b. Dimensi idealisme. Manusia spiritual adalah manusia yang visioner, memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi. Mereka berkomitmen pada idealisme yang tinggi dan mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan.
- c. Dimensi makna dan tujuan hidup. Orang yang memiliki kekuatan spiritual dalam hidupnya akan sadar bahwa hidup memiliki makna. Ketika seseorang merasa hidup ini berarti berarti ia memiliki tujuan hidup yang jelas. Sebagai manusia dalam menata kehidupannya perlu dengan adanya tujuan hidup, dengan adanya tujuan hidup tersebut memberikan suatu makna pada dirinya, bahwa seseorang akan tercapai mimpinya ketika ia memiliki tujuan hidup.
- d. Dimensi misi hidup. Seseorang yang berspiritual memiliki rasa tanggung jawab terhadap hidupnya. Mereka termotivasi oleh motivasi dan memahami bahwa kehidupan senantiasa harus tetap ditemukan.

---

<sup>38</sup> Kurniawati, "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Perilaku Prososial Pendorong Darah Di Unit Pmi Kotapalembang", *Jurnal online*, Palembang, 2016 h. 33

- e. Dimensi kesucian hidup. Ialah hal-hal yang berhubungan dengan kesakralan atau sesuatu yang tidak bisa didefinisikan. Orang spiritual merasakan kekhidmatan dalam hidup meski tidak lewat ritual keagamaan. Mereka tidak melakukan pemisahan kehidupan tetapi percaya bahwa seluruh hidup adalah akhirat.
- f. Dimensi kepuasan spiritual. Kepuasan spiritual tidak didapatkan dari segala bentuk hal-hal yang bersifat materi atau duniawi. Orang akan mendapatkan kepuasan spiritual dari aktivitas yang berhubungan dengan kerohanian.
- g. Dimensi altruisme. Seseorang memahami bahwa semua orang sesungguhnya bersaudara dan tersentuh oleh penderitaan orang lain. Ia memiliki perasaan yang sangat amat kuat dengan keadilan sosial dan berkomitmen terhadap cinta kasih kepada sesama manusia.
- h. Dimensi kesadaran adanya penderitaan. Penderitaan dalam kehidupan, orang spiritual meyakini sebagai bentuk ujian dari sang maha pencipta. Kesadaran ini membentuk seorang lebih serius dalam menghadapi kenyataan, meningkatkan kualitas hidup, kegembiraan dan penilaian hidup.
- i. Hasil dari spiritualisme. Seseorang yang spiritualitasnya tinggi akan berdampak dalam kehidupan. Spiritualitas yang benar akan berdampak pada hubungan individu terhadap dirinya sendiri, dengan orang lain, alam semesta, lingkungan dan apapun yang menurutnya akan membawa pada ultimate.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi Spiritualitas**

Ada beberapa faktor yang bisa menjadikan kualitas baik atau tidaknya spiritualitas seseorang, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Asmanandi adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

- a. Tahap Perkembangan. Tahap perkembangan dari diri seseorang sangatlah berpengaruh terhadap kualitas spiritualitas seseorang tersebut. Jika seseorang menemukan tahap perkembangan diri yang baik dalam artian spiritualitas, maka kemungkinan spiritualitas dari seseorang tersebut juga akan baik.

---

<sup>39</sup> *Op.cit*, h. 1

- b. Keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas spiritualitas dari seseorang. Dapat kita pahami bersama bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat mendidik seseorang dengan signifikan. Bisa kita ambil contoh lingkungan keluarga kiyai akan sangat berbeda dengan lingkungan orang-orang petani. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya.
- c. Latar belakang budaya. Tidak sedikit yang terjadi pada masyarakat umum keyakinan dan spiritualitas yang diyakini merupakan bentuk dari hegemoni budaya dari lingkungan budaya tertentu. Semua spektral seperti sikap, nilai-nilai dan keyakinan akan mudah terpengaruh oleh budaya setempat.
- d. Pengalaman hidup. Pengalaman hidup merupakan guru yang paling utama yang dapat mengajarkan konsep-konsep kehidupan kepada manusia. Pahit manisnya perjalanan hidup seseorang, sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap mental dan kualitas spiritual dari seseorang.

## **B. Etos kerja**

### **1. Definisi Etos kerja**

Istilah etos kerja berasal dari dua kata yaitu etos dan kerja, dimana masing-masing dari kata tersebut memiliki artian yang spesifik akan tetapi bisa saling berkaitan. Etos sendiri secara etimologis memiliki arti karakter, watak, kebiasaan atau tujuan moral dari diri seseorang serta pandangan terhadap dunia dan berupa tindakan mengenai tatanan.<sup>40</sup> Etos merupakan kata yang diambil dari bahasa Yunani bisa memiliki arti suatu perihal yang diyakininya, dalam melakukan perbuatan, serta sikap terhadap nilai kerja. Dari kata-kata tersebut lalu munculah "ethic", merupakan pedoman, perilaku serta moral, yang biasanya dipahami cara sopan santun.<sup>41</sup> Maka dapat kita pahami secara sederhana etos adalah bentuk tindakan dari seseorang yang berdasarkan karakter dan watak

---

<sup>40</sup> Ferry Novliadi, "Hubungan Antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja", *Jurnal Online*, Medan, 2009, h. 4

<sup>41</sup> Ghazali Munir, *Iman dan Etos Kerja Implementasi Akidah Tauhid* (Semarang: Walisongo Press, 2011), h. 65

mengenai pandangan-pandangannya terhadap dunia. Selain itu etos juga dapat dipahami sebagai pandangan komprehensif terhadap satu tatanan.

Sedangkan kerja menurut Abrar ialah bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan.<sup>42</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan bentuk karakter semangat untuk bekerja dengan didasari norma-norma tertentu.

Kata etos juga dikenal sebagai etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk (moral). Maka dari itu tujuan yang paling utama dari etos adalah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang menjanjikan. Karena kaitannya dalam hal ini adalah dengan persoalan pekerjaan maka etos memiliki makna berusaha dengan optimal, dan menjalankan dengan teliti juga sabar agar memiliki hasil yang berkualitas. Karena ketika kita memberikan kesempatan kepada usaha yang banyak maka jangan takut untuk mendapatkan hasil yang sedikit.

Etos kerja juga sering disebut sebagai sikap atau pandangan manusia terhadap kerja yang dilakukan dan yang dilatarbelakangi nilai-nilai yang diyakininya.<sup>43</sup> Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.<sup>44</sup> Selain itu etos kerja juga dijelaskan oleh Usman Pelly, dia menjelaskan etos kerja sebagai sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Hendraswati, "Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Tepung Lok Bintang di Sungai Martapura", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Pontianak, 2016, h. 100

<sup>43</sup> Nurkhikmah Sari, "Integrasi Agama dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos Kerja Kewirausahaan (HIPMI dan KPMI Kota Langsa)", *Jurnal Khitabah*, Medan, 2018, h. 236

<sup>44</sup> Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), h. 26

<sup>45</sup> Nyoman Sukardewi, "Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura", *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana USK*, Kuala, 2013, h. 3

Anaroga juga menyatakan bahwa etos kerja adalah suatu sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.<sup>46</sup> Selain mendefinisikan tentang etos kerja Anaroga juga memberikan penjelasan tentang sikap-sikap yang seharusnya dimiliki seseorang ketika bekerja. Sikap-sikap tersebut diantaranya ialah:

- a. Bekerja merupakan hakikat kehidupan manusia.
- b. Pekerjaan ialah suatu berkat Tuhan.
- c. Pekerjaan adalah sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral.
- d. Pekerjaan adalah suatu kesempatan untuk mengembangkan diri.
- e. Pekerjaan adalah sarana pelayanan dan perwujudan kasih.

Dari berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa etos kerja adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi, melakukan dan bertindak dalam bekerja, baik itu yang berkaitan dengan organisasi, instansi maupun perusahaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sikap mental seseorang atau kelompok orang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diwujudkan sebagai perilaku kerja antara lain tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan jujur.

### **1.1 Etos Kerja Perspektif Agama Islam**

Etos kerja menurut Agama Islam disampaikan oleh Asifudin, etos kerja Islami adalah kepribadian seseorang yang berkaitan dengan kerja yang dilihat dari sistem keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang menjadi dasar dalam kehidupannya.<sup>47</sup> Secara singkat bisa dipahami bahwasanya etos kerja merupakan kepribadian seseorang yang didasarkan kepada keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yaitu Allah SWT.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Tsamara, bahwa di dalam etos kerja Islam terdapat dorongan dalam menghindarkan segala kerusakan dan mendekati pada suatu kesempurnaan serta ditunjukkan dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan adanya

---

<sup>46</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 29

<sup>47</sup> Putri Mauliza, dkk., "Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh", *Jurnal prespektif ekonomi darusalam*, 2016, h. 191

suatu kerusakan dalam pekerjaannya. Secara singkat bisa dikatakan bahwa Tasmara memahami etos kerja merupakan moral yang dijadikan satu landasan dalam meraih kebahagiaan dalam dunia dan akhirat yang sesuai dengan ridhonya Allah.<sup>48</sup>

Sejatinya Agama Islam sudah menganjurkan setiap penganutnya untuk memiliki semangat dalam bekerja. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagai manusia yaitu suatu kesuksesan dan sebagainya. Agama Islam sudah memerintah pada setiap penganutnya untuk bekerja keras dan mencapai banyak prestasi untuk kesuksesannya nanti.

Dalam Agama Islam tidak ada larangan manusia untuk mencari rejeki dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Salah satu tokoh Islam populer yaitu Hasan al-Banna mengutarakan pendapatnya bahwa Islam tidak mengharapkan seseorang untuk menganggur dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki kondisi keluarganya.<sup>49</sup>

Dari teori ini kita bisa pahami bahwa Agama Islam tidak menghendaki seorang muslim hanya diam saja dan meminta-minta kepada Allah tanpa adanya usaha. Perihal tersebut menyuruh kita sebagai umat muslim untuk berusaha dengan cara bekerja. Seorang muslim harus bisa seimbang dalam hal keduniawian dan keakhiratan. Pendapat Hasan al-Banna memiliki satu konsep landasan berpikir yang sama dengan satu dalil dalam al-Qur'an yaitu surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 192

<sup>49</sup> Abdul Aziz, *Etika bisnis Prespektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.119

Artinya : *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui, yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*<sup>50</sup>

Dari ayat di atas kita bisa memahami secara jelas bahwa manusia diberikan kesempatan untuk berusaha dengan cara bekerja. Tentang hasil kita serahkan kepada Tuhan yang maha esa dan dibersamai dengan usaha yang maksimal. Karena tidak mungkin suatu hasil melakukan pengkhianatan kepada usaha. Dengan contoh seseorang selalu mengeluh dengan hasil dari usahanya yang tidak maksimal. Sejatinya ketika kita menjadi orang tersebut harus berpikir lebih baik dan membangun. Semisal bertanya kepada diri sendiri tentang kekurangan dirinya sendiri dalam berusaha sehingga hasil dari jerih payahnya tidak berbuah maksimal.

Dan dalam bekerja tentu juga harus ada kesungguhan dalam menjalankannya, dalam Al-Qur'an juga di jelaskan pada surah Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: *"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain".*<sup>51</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bersama bahwa bekerjalah dengan bersungguh sungguh dan bekerja keras, dimana etos kerja tinggi adalah mereka yang bekerja dengan rasa kegigihan tinggi juga sungguh-sungguh.

## 1.2 Etos Kerja Perspektif Agama Kristen

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Per-kata*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2007)

<sup>51</sup> *Ibid.*

Etos kerja dalam agama Kristen sudah pasti akan merujuk pada pemikiran dari Max Weber. Weber mencoba menganalisis doktrin-doktrin teologis dari beberapa sekte dalam agama nasrani. Beliau menjelaskan bahwasanya ada suatu hubungan antara doktrin agama terhadap perkembangan sosial salah satunya dalam dunia kerja. Salah satu bukti sosial yang dijadikan dasar dalam analisisnya ialah para pemimpin perusahaan, pemilik modal yang berasal dari orang-orang protestan bukan dari katolik.<sup>52</sup>

Max Weber dalam penelitian-penelitiannya menemukan satu pengaruh kerja keras yang dilakukan sekte protestan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi orang-orang protestan. Sekte protestan memiliki pandangan bahwa kerja keras merupakan bentuk panggilan kerohanian dan satu keharusan demi mencapai kesempurnaan kehidupan mereka. Akibat dari pandangan semacam ini tidak mustahil ketika kemampuan ekonomi dari orang-orang protestan lebih berada di atas dibandingkan sekte-sekte lainnya. Bisa dipahami bersama bahwasanya ketika semangat kerja keras dijadikan satu doktrin dalam agama maka akan sangat berpengaruh terhadap kekuatan ekonomi dari para penganutnya.

Dalam ajaran Kristen juga dijelaskan menurut Al-Kitab Injil Lukas perjanjian baru pasal 16 ayat 10 (Yesus berkata) “Barang siapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barang siapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar”.<sup>53</sup>

Pada kitab Injil Yohanes pasal 5 ayat 17. Akan tetapi (Yesus) mengatakan pada mereka “Bapa-ku masih bekerja sampai saat ini, maka akupun masih bekerja sampai sekarang”.<sup>54</sup> Pada ayat tersebut bisa dipahami bersama jika bekerja merupakan perihal penting dan wajib,

---

<sup>52</sup> Max Weber, kapitalisme, *Birokrasi dan Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989) h.

<sup>53</sup> Injil Lukas perjanjian baru pasal 16 ayat 10.

<sup>54</sup> Injil Yohanes pasal 5 ayat 17.

serta jangan pula meremehkan suatu masalah entah dalam bentuk masalah kecil maupun besar.

Benjamin Franklin mengatakan “*uang harus dibuat untung manusia*” hal tersebut dapat dipahami bahwa bekerja akan menghasilkan uang, namun hasil akan terlihat tergantung dari ketekunan ia dalam melakukan pekerjaan. Bahkan pemahaman ketekunan bekerja itu juga tertera dalam kitab Injil “*Lihatlah manusia yang tekun dalam pekerjaannya dia akan berdiri dihadapan raja-raja*”(Amsal 22:29)<sup>55</sup> ketika sudah mendapatkan hasil dari bekerja tentu hasil tersebut akan menguntungkan diri kita, dan membangun perkembangan perekonomian yang baik.

Weber mengatakan bahwa, kerja sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup. Kerja tidaklah sekedar pemenuhan keperluan, tetapi suatu tugas yang suci. Pensucian kerja, (atau perlakuan terhadap kerja sebagai satu usaha keagamaan yang akan menjamin kepastian dalam diri akan keselamatan) berarti mengingkari sikap hidup keagamaan yang melarikan diri dari dunia.<sup>56</sup>

Motivasi dari seorang protestan terhadap pekerjaan duniawi dari seseorang merupakan salah satu motivasi dari keagamaan. Weber menyebut istilah ini dengan “akses duniawi” yaitu intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan dalam kegairahan kerja, kegairahan kerja sebagai gambaran dan pernyataan dari manusia yang terpilih. Dari fakta ini dapat memberikan bukti yang kuat bahwa orang-orang protestanisme merupakan orang-orang yang terpilih.<sup>57</sup>

## 2. Indikator Etos kerja

Seperti yang sudah dibahas dalam paragraf sebelumnya bahwasanya etos kerja merupakan ekspresi seseorang dalam bekerja yang mencakup perihal watak,

---

<sup>55</sup> Penerjemah Yusuf Priasudiarja, *Max Weber Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* (Surabaya: Pustaka Prometheus, 2000), h. 277-278

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 20

<sup>57</sup> Taufiq Abdullah, *Agama Etos Kerja dan Perkembangan ekonomi* (Jakarta: LP3 ES, 1979) h. 9

karakter dan lain-lain. Untuk mengetahui seseorang sudah atau belumnya menerapkan etos kerja dalam pekerjaannya, terlebih dahulu harus mengetahui indikator-indikator dalam etos kerja. Karena jika tidak maka kita akan menemukan pandangan yang bias terkait etos kerja dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pekerjaan.

Etos kerja secara ringkas harus memiliki beberapa nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, hemat, sederhana, disiplin dan menghargai waktu. Banyak sekali moral-moral kehidupan yang juga menjadi indikator dalam perihal etos kerja seperti efektifitas dan keefisiensian dalam bekerja. Selain itu rasa semenagat yang timbul dari persaingan sehat antara para pekerja merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatnya etos kerja dalam diri pekerjanya.

Menurut Gunnar Myrdar dikutip peneliti melalui bukunya Dr. Muliati, M. Ag. mengemukakan beberapa pendapat tentang indikator etos kerja yang harus dipenuhi oleh setiap pekerja yang berprofesi sebagai pedagang yaitu<sup>58</sup>:

a. Efisien

Efisien adalah pola penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau tenaga, untuk mencapai tujuan dalam melakukan kegiatan.

b. Rajin

Rajin adalah sifat manusia yang melakukan suatu hal dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.

c. Teratur

Arti kata teratur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sudah diatur baik-baik (rapi, beres) berturut-turut dengan tetap.

d. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.

e. Hemat

Hemat berarti hati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, disesuaikan dengan pendapatan dan kemampuan.

---

<sup>58</sup> Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2017), h. 72

f. Jujur serta teliti

Secara umum, jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya.

Teliti berarti cermat dan seksama dalam menjalankan sesuatu. Orang yang teliti ditunjukkan dengan cermat, penuh minat, dan berhati-hati dalam menjalankan sesuatu agar tidak terjadi kesalahan, dan mendapatkan hasil yang baik.

g. Mengambil keputusan dengan bijak

Mengambil keputusan dengan bijak yaitu melangkah dengan berhati-hati disertakan pikiran yang jernih pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini, serta memikirkan dampak yang akan terjadi di masa mendatang.

h. Siap menerima perubahan

Siap menerima perubahan atau bisa diartikan (pilihan). Membuat pilihan dalam situasi dan kondisi tertentu. Apabila ada barang sulit terjual dengan metode berdagang dulu maka siap merubah cara berdagangnya

i. Gesit

Arti kata gesit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gesit, giat, cekatan cenderung pada kegiatan dalam beraktifitas.

j. Energik

Dalam KBBI energik mempunyai arti penuh energi, bersemangat.

k. Tulus juga percaya diri

Tulus memiliki arti bersungguh ataupun bersih hati.

Percaya diri, merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

l. Bisa bekerja sama

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

m. Memiliki visi ke masa depan

Memiliki visi masa depan adalah sebuah pandangan hidup kedepan, terdapat tujuan, impian, serta cita-cita yang diinginkan.<sup>59</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja, berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, diantaranya sebagai berikut :<sup>60</sup>

#### a. Agama

Agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

#### b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos kerja budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

#### c. Sosial Politik

Sosial politik adalah satu faktor terhadap tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat yang mana dapat mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja kerasnya dengan penuh. Etos kerja

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 73

<sup>60</sup> Astri Firia, "Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Makasi*, 2003 ,h. 19

seseorang harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya makna tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara.

d. Kondisi Lingkungan/ Geografis

Begitupun dengan kondisi lingkungan/ geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat disekitarnya, dan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dengan etos kerja manusia yang tinggi. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Ketika pendidikan seseorang baik, maka kualitas dari kinerja seseorang juga menjadikan lebih baik atau beretos kerja tinggi.

f. Struktur Ekonomi

Faktor ekonomi dari segi kebutuhan pada diri manusia, sangat mempengaruhi adanya kualitas bekerja dengan giat. Merupakan tanggung jawab yang ada pada diri manusia, untuk memenuhi berbagai kebutuhan baik hal kebutuhan untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga.

g. Motivasi Intrinsik Individu

Motivasi yang sudah tertanam pada diri manusia itu sendiri menjadikan seseorang semangat dalam bekerja. Motivasi bisa juga disebut dengan visi atau cita-cita seseorang. Dan untuk menggapai cita-cita tersebut membutuhkan kekuatan yang tertanam dalam diri agar senantiasa dapat mencapai yang diinginkan.

Selain penjelasan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja juga dijelaskan oleh Doni Juni Priansa. Doni menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam etos kerja seseorang itu terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal sendiri memiliki beberapa aspek

diantaranya<sup>61</sup>:

- a. Budaya, bisa dikatakan budaya sangat berpengaruh sekali terhadap etos kerja seseorang. Ketika seseorang memiliki lingkungan budaya yang sangat menghormati kinerja maka orang tersebut akan memiliki kebiasaan dalam perihal etos kerja yang tinggi.
- b. Sosial politik, seperti kita ketahui bahwa politik sangatlah dinamis maka bisa masuk juga dalam perihal etos kerja. Sosial politik secara ringkasnya bisa berpengaruh terhadap paradigma masyarakat dalam melihat positif atau negatifnya sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal. Karena dari paradigma yang beredar dimasyarakat tersebut bisa berpengaruh terhadap semangat seseorang dalam bekerja.
- c. Kondisi geografis, faktor eksternal selanjutnya ialah lingkungan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan masyarakat. Salah satu bukti adalah alam bisa berpengaruh terhadap etos kerja ialah orang-orang pedesaan yang memiliki kehidupan lebih tenang dibandingkan kehidupan masyarakat perkotaan yang notabene mereka sibuk bekerja selama sehari-hari.
- d. Struktur ekonomi, dalam kasus ini bisa kita ambil dalam ranah ketika Negara mengatur tumbuh kembangnya ekonomi masyarakat degang baik, maka dengan sendirinya masyarakat akan lebih memiliki etos kerja yang lebih tinggi lagi.
- e. Kesejahteraan, etos kerja yang tinggi mampu mendorong negara menuju kesuksesan, kemajuan serta kemakmuran.

Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap kualitas etos kerja seseorang diantaranya :

- a. Agama. Agama merupakan satu faktor yang memiliki sifat universal.

---

<sup>61</sup> Rohana Sianipar & Vania Salim, “Faktor *Etos* Kerja Dan Lingkungan Kerja dalam Membentuk : Loyalitas Kerja Pegawai Pada PT Timur Raya Alam Damai”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Management*, 2019, h. 17-18

Agama selalu masuk dalam banyak hal dalam kehidupan, salah satunya semangat kerja atau etos kerja. Agama memiliki aturan-aturan dan nilai-nilai yang sudah mengikat setiap penganutnya. Maka dari itu sudah jelas agama akan sangat berpengaruh sekali terhadap pola pikir masyarakat dalam bekerja.

- b. Pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap seseorang, karena pendidikan senantiasa memberikan pemahaman dalam benak diri seseorang. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni akan lebih terbuka terhadap dunia lainnya. Sama halnya terjadi dalam etos kerja, etos kerja seseorang akan terpengaruh oleh pendidikan seseorang.
- c. Motivasi. Motivasi sangat berpengaruh terhadap etos kerja seseorang dimana motivasi hadir sebagai tombak penyemangat pertama dalam diri seseorang. Seseorang akan sangat susah dituntut untuk bekerja dengan baik ketika tidak memiliki motivasi dari diri sendirinya. Akan sangat berbeda ketika seseorang tersebut memiliki motivasi terlebih dahulu sebelum bekerja, dia akan senantiasa bekerja dengan maksimal walaupun tanpa ada paksaan.
- d. Usia. Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap semangat atau etos kerja. Seorang berusia 30 tahun akan memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal semangat bekerja dibandingkan dengan seseorang yang masih berumur 30 tahun ke bawah. Maka dari itu banyak sekali industrial memberikan regulasi terhadap calon pegawainya berupa umur. Selain itu umur sangat berpengaruh terhadap pola pikir dari seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya bahwa etos kerja sangat bergantung terhadap motivasi yang berkaitan dengan pola pikir seseorang.<sup>62</sup>

### **C. Pedagang**

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

Pedagang sebagai seseorang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar.<sup>63</sup> Sederhananya pedagang merupakan suatu profesi yang berkaitan dengan jual beli barang atau jasa dan lebih tepatnya seorang pedagang adalah pelaku yang menyediakan barang atau jasa dalam sebuah perdagangan. Pedagang tidak selalu berorientasi terhadap penyedia barang, seperti yang sudah diijelaskan bahwa aktivitas jual beli juga bisa berlaku pada bidang jasa.

Sedangkan dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.

Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

---

<sup>63</sup> Drs. Lincoln Arsyad, MSC, *Ekonomi Mikro* (Jakarta : Gema Press, 1999), h. 32

3. Pedagang subsitensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsitensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
4. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 33

### **BAB III**

#### **BENTUK SPIRITUALITAS DAN ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

##### **A. Gambaran Umum Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Asal mulanya Pasar Gladag yang ada di Kaliwungu ialah pasar pedesaan yang bertempat di desa Plantaran. Sehingga dimana pada tahun 1983 pemerintah mengambil alih pasar ini. Yaitu dikelola langsung atau dinaungi oleh (Dispenda) Dinas Pendapatan Daerah oleh Kabupaten Kendal. Menurut rentetan naungan yang mengelola pasar Gladag Kaliwungu diolah oleh pengelolaan pasar Kabupaten Kendal. Lantas di kelola pula oleh Dinas Koperasi dan UMKM pada Kabupaten Kendal. Akhirnya pengelolaan tersebut dilanjutkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Kendal serta di bantu dengan UTPD yaitu pasar tingkat daerah ini yang menaungi tiga pasar, pertama Pasar Sidorejo Brangsong, kedua Pasar Pagi Kaliwungu, dan yang terakhir Pasar Gladag Kaliwungu. Hingga saat ini Dinas Perdagangan (Disdag) terpecah oleh Dinas Perindustrian (Disper). Dari tiga pasar tersebut untuk saat ini sekabupaten Kendal dibawah lingkup naungan UTPD yang bertempat pada pusat Dinas Perdagangan yaitu (Disdag).

Perlu dipahami bahwa Pasar Gladag mempunyai Motto tersendiri yang berbeda dari pasar yang lain, ialah Luwes. Dalam artian Luwes ialah sebuah bentuk sikap dalam penyesuaian sesuatu yang kita butuhkan, adanya sikap keharmonisan pada tetangga sesama pedagang maupun pengelola agar konsumen atau pembeli merasa terpuaskan oleh tingkat pelayanan yang tinggi. Banyak tugas-tugas yang harus dilakukan pada petugas pengelola pasar seperti menjaga kebersihan, menjaga keamanan dan kenyamanan pada pasar serta banyaknya kegiatan antar sesama pedagang dalam bentuk kesosialan, seperti adanya pengajian bersama, membantu bakti sosial serta pelatihan-pelatihan untuk pengembangan usaha pada pedagang yang bertempat di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dari data yang diperoleh dari para pedagang yang

ada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal memang mayoritas beragama muslim namun ada juga segelintir pedagang yang non muslim. Melihat dari segi kegiatan keagamaan yang ada di Kaliwungu contohnya pada acara tahunan yaitu kegiatan khaul dari Guru besar KH. Asyari sesepuh utama kiyai Kaliwungu yang biasanya diadakan dari pagi hari sampai sore hari, dimana para pedagang yang notabenehnya mayoritas muslim dapat dipastikan mengikuti acara khaul tersebut, sehingga Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu terlihat sepi karena para pedagang mengikuti acara keagamaan tahunan. Namun untuk para pedagang yang beragama non muslim masih tetap melakukan kegiatan berjualan walaupun hanya separuh waktu karena menurunnya para pengunjung pasar.

Dilihat dari segi harga untuk tiga pasar diarea Kabupaten Kendal Pasar Gladag adalah satu pasar yang paling murah, melihat bukti dari itu semua ada salah satu pedagang keliling yang belanja kebutuhan harian di Pasar Gladag untuk dijual kembali kepada warga kampung dengan cara berkeliling, itulah bukti dari murahnya harga barang kebutuhan sandang pangan yang dijual oleh para pedagang yang berjualan di Pasar Gladag Kaliwungu. Sehingga semakin berjalannya waktu bertambahnya penjual keliling yang berbelanja di pasar Gladag Kaliwungu agar bisa dijual kembali.

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, Pasar Gladag terletak di daerah Kaliwungu Kendal Jawa Tengah. Daerah Kaliwungu secara geografis berada pada ketinggian tanah 4,5 meter di atas permukaan laut. Daerah Kaliwungu sendiri berbatasan langsung dengan beberapa wilayah diantaranya, sebelah utara yang berbatasan langsung dengan laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang.

Selain itu Kaliwungu juga merupakan daerah perbukitan yang secara umum tanah berupa kebun atau tegalan dan hutan. Hutan yang berada di wilayah Kaliwungu berlokasi di sekitar daerah Desa Sumberejo dan Desa Nolakerto. Jarak daerah Kaliwungu dengan Kota Kabupaten Kendal berjarak 7 KM, sedangkan

jarak ke ibu kota provinsi sekitar 21 KM. Kaliwungu memiliki jarak 2 KM Kecamatan Brangsong dan 5 KM Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Menurut data Kecamatan Kaliwungu memiliki wilayah 47,73 KM<sup>2</sup>. Daerah kaliwungu memiliki prosentase sebesar 13 % yang berupa pesawahan, 21,31 % yang bukan berupa pesawahan. Kecamatan Kaliwungu memiliki tujuan yang tertera dalam visinya yaitu mewujudkan masyarakat kecamatan Kaliwungu yang religius dan sejahtera melalui optimalisasi sumber daya didukung pemerintahan yang amanah dan profesional.<sup>65</sup>

Adapun misi dari kaliwungu adalah:

1. Mampu menciptakan bentuk trobosan dalam Spiritualitas, Religiusitas pada lingkungan serta masyarakat Kaliwungu dengan julukan sebagai Kota Santri.
2. Mampu mempunyai dorongan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir batin dengan landasan dari iman dan taqwa.
3. Mampu menciptakan acuan untuk meningkatkan sebuah keterampilan dan kemampuan pada masyarakat sehingga mempunyai potensi untuk mengelola sumber daya yang ada agar bisa lebih produktif juga mempunyai daya saing yang tinggi.
4. Mampu untuk mendorong pemberdayaan suprastruktur yang ada dalam mewujudkan pelaksanaan pembangunan.
5. Mampu mewujudkan kesadaran serta kepatuhan hukum di masyarakat.
6. Bisa mewujudkan aparatur pemerintah yang benar-benar disiplin, profesional, handal untuk pelayanan masyarakat dan memegang teguh amanah.<sup>66</sup>

## **B. Bentuk Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Pada sub bab ini peneliti akan memberikan pengalaman para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Selain itu dalam sub bab

---

<sup>65</sup> Profil Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, diunduh pada 26 Januari 2022, pukul 21:04 WIB

<sup>66</sup> *Ibid.*

ini peneliti juga memberikan jawaban-jawaban hasil sumber wawancara dari para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam merespon beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh pedagang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.

Sebelum masuk ke dalam data yang telah terkumpul alangkah baiknya kita memahami dulu apa yang dimaksud dengan spiritualitas dan etos kerja. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agar data yang dihasilkan lebih masif dan berkualitas lagi. Untuk penjelasan yang pertama ialah tentang spiritualitas, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian landasan teori spiritualitas merupakan bentuk ruhaniah atau ma'nawiyah dari perilaku kehidupan manusia. Sederhananya bisa kita pahami bahwa spiritualitas merupakan suatu konsep yang ada hubungannya dengan hal yang bersifat imaterial dan memiliki tingkatan kenyataan kelas tinggi dalam hal hubungan antara manusia dengan Tuhannya.<sup>67</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami dengan cara sederhana tentang spiritualitas. Spiritualitas merupakan perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas memberikan penjelasan bagaimana ikatan emosional seorang hamba dengan Tuhannya ketika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena spiritualitas tidak lain dan tidak bukan merupakan pembahasan yang menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat ghaib atau imaterial. Bentuk ghaib dan imaterial salah satunya ialah keberadaan Tuhan dalam konsep kehidupan.

Ketika kita akan membahas tentang bentuk spiritualitas maka penjelasan yang tepat ialah segala bentuk kegiatan dan perilaku manusia kaitannya dengan mengikutsertakan kepercayaannya terhadap eksistensi Tuhan. Dalam hal ini memberikan penjelasan bagaimana para pedagang dalam memberlakukan rasa adanya kehadiran Tuhan dalam kegiatan berdagang. Dengan hal ini maka akan didapatkan bentuk nyata spiritualitas dari para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

---

<sup>67</sup> Limas Dodi, "Nilai Spirirtul Sayyed Hosain Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, h. 84

Sedangkan etos kerja dari berbagai ilmuwan menyebutkan bahwa etos kerja adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi, melakukan dan bertindak dalam bekerja, baik itu yang berkaitan dengan organisasi, instansi maupun perusahaan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sikap mental seseorang atau kelompok orang dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan yang diwujudkan sebagai perilaku kerja antara lain tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan jujur.

Di bawah ini peneliti akan menguraikan bentuk spiritualitas dari para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Begitu pula selain spiritualitas juga etos kerja yang akan peneliti amati dan observasi dari beberapa pedagang yang berada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, baik itu pedagang muslim dan pedagang Kristen.

Berikut hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dari beberapa informan yang telah diwawancarai, peneliti mendapatkan beberapa jawaban terkait pengalaman spiritualitas serta etos kerja dari para pedagang. Dari penjelasan informan tersebutlah data akan terbentuk untuk menjelaskan bentuk spiritualitas dan etos kerja para pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Untuk informan yang *pertama*, ialah Ibu Nafisatunisa, umur 22 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, berasal dari keluarga petani, beralamat di Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ibu Nafis merupakan salah satu pedagang sayuran di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ibu Nafis sudah menjadi pedagang selama kurang lebih satu tahun. Setiap hari Ibu Nafis berangkat dari rumah menuju Pasar Gladag pada waktu pagi hari pukul 06.00 WIB, hal pertama yang dikerjakan pada saat datang kepasar ia selalu membersihkan lapaknya, menata jenis sayuran pada tempatnya yang sudah disediakan, lalu pada saat ramai pengunjung biasanya dijam awal membuka lapak ia selalu memperhatikan siapa yang datang terlebih dahulu untuk membeli sayurannya untuk langsung dilayani, ketika di sela-sela waktu sepi pembeli ia selalu menata kembali barang-barang yang berserakan pada

tempatny. dan selesai berjualan lalu kembali pulang ke rumah pada siang hari pukul 12.00 WIB. Setiap hari pergi ke Pasar Gladag untuk berdagang tanpa hari libur. Beliau menjelaskan bahwasanya ia selalu memperhatikan perasaan spiritualitas kepada Tuhannya dengan cara selalu beribadah dan tidak pernah meninggalkan ibadah shalat. Ibu Nafis memberikan pendapat bahwa ibadah yang dilakukannya merupakan bentuk anjuran dari agama agar selalu beribadah. Ia merasa apabila selalu beribadah dengan taat, segala sesuatunya termasuk kegiatan berdagang terasa lebih lancar dan menjadikan ia semangat bekerja. Dengan perasaan yang sangat baik yang timbul dari keaktifan beribadah membentuk suatu sikap selalu berada dalam lindungan serta pertolongan dari Tuhan.<sup>68</sup>

Informan yang *kedua*, ialah Ibu Retno, umur 34 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, lahir dalam keluarga pedagang, beralamat di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ibu Retno adalah salah satu pedagang ayam potong di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ibu Retno sudah berdagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal kurang lebih selama satu tahun. Setiap hari Ibu Retno berangkat ke Pasar Gladag pukul 05.30 WIB pagi hari, dikarenakan ia menunggu kedatangan ayam potong dari pengepul sekitar pukul 05.45 WIB. Ketika barang sudah sampai lalu Ibu Retno mengatur barang tersebut sesuai tempatnya masing-masing, ia tidak lupa mengecek barangnya apakah sudah sesuai dengan apa yang dipesan, selalu memperhatikan keadaan sekitar apakah masih ada yang harus ditata sebelum menutup lapak dan selesai berdagang pukul 11.00 WIB, selanjutnya kembali pulang ke rumah untuk mengurus pekerjaan rumah. Ibu Retno berdagang setiap hari tanpa ada hari libur. Ia berkata tidak pernah melakukan penjualan ayam dengan kualitas yang rendah karena akan menjadi dampak buruk bagi usahanya. Selama berdagang, ia juga menjalankan aktivitas ibadahnya walaupun dalam pelaksanaannya dia merasa masih biasa saja tidak terlalu aktif dalam mengikuti ibadah. Ia merasa hubungan dirinya dengan Tuhan masih biasa-biasa saja. Ia juga menjelaskan alasannya bekerja adalah bentuk dari

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nafisatunisa sebagai Pedagang sayur di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 19 Maret 2022.

rasa tanggung jawabnya untuk menafkahi keluarga. Dengan ia bertanggung jawab atas semua kebutuhan keluarga maka ia sudah melaksanakan perintah Tuhan. Dalam beberapa kesempatan observasi yang dilakukan peneliti, menjelaskan bahwa Ibu Retno termasuk orang yang suka melakukan Ibadah ketika di Pasar. Walaupun intensitas ibadahnya masih jauh dari tingkat tinggi dalam tingkatan spiritualitas. Salah satu contoh ia sering sekali terlihat sholat dalam waktu yang sudah hampir habis.<sup>69</sup>

Untuk informan yang *ketiga* ialah Bapak Irsyad, umur 24 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, alamat di Desa Kumpulrejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bapak Irsyad ialah sebagai karyawan dari Ibu Retno di lapak ayam potong. Bapak Irsyad sudah menjadi karyawan ayam potong selama kurang lebih satu tahun lamanya. Selama Ibu Retno datang ke Pasar, dengan demikian Bapak Irsyad juga datang untuk bekerja. Waktu untuk pergi ke Pasar Gladag pukul 05.30 WIB dan selesai berdagang pukul 11.30. sebelum menata barang dagangan, Bapak Irsyad menata meja terlebih dahulu untuk meletakkan ayam potong, mengambil pisau dan air untuk membersihkan darah ayam yang masih melekat, menghitung jumlah ayam yang akan diberikan pelanggan ketika bertransaksi agar tidak keliru, dan terakhir membersihkan sekitar dikarenakan harus membersihkan lapak bagian dalam tempatnya berdagang karena itu tugas yang selalu dijalannya sebelum pulang. Ia menjelaskan bahwa kualitas ibadahnya masih biasa-biasa saja dan jauh dari kata sempurna. Karena ia merasa selama menjadi karyawan Ibu Retno di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dia tidak terlalu taat dalam melakukan perintah Tuhan. Akan tetapi dalam melakukan ibadah wajibnya, Bapak Irsyad tetap melakukan ibadah wajib meskipun dalam melaksanakannya ia sering telat bahkan kehabisan waktu sehingga menyebabkan ia harus men-*qadha* ibadahnya pada waktu ibadah selanjutnya. Ia memberikan penjelasan alasan berdagang karena kebutuhan ekonominya yang tinggi sehingga dia harus ikut berdagang sebagai karyawan dari Ibu Retno. Bapak Irsyad termasuk pedagang yang percaya akan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Retno sebagai Pedagang ayam potong di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

adanya pembalasan dari Tuhan. Maka dari itu ia selalu menjalankan segala perintah dari Tuhannya walaupun masih jauh dari kata sempurna.<sup>70</sup>

Informan *keempat* ialah Ibu Mingky, umur 24 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, berasal dari keluarga petani, alamat di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ibu Mingky adalah pedagang penjual buah-buahan. Ia sudah menjadi pedagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal selama kurang lebih tiga tahun. *“Saya sudah menjadi pedagang buah di pasar Gladag sudah tiga tahun lamanya, mulai dari tahun 2018 saya sudah menjadi pedagang di pasar Gladag ini”* jelas Mingky. Setiap hari ia selalu berdagang tanpa ada hari untuk libur, ia berangkat ke Pasar Gladag pukul 06.00 WIB dan selesai berdagang pukul 16.00 WIB. Ibu Mingky selalu memulai kegiatannya dengan menyapu depan lapaknya dari banyaknya sampah, meletakkan buah keluar lapak dari dalam, menghitung jumlah pembeli, serta menjaga barang dagangannya ketika sedang ramai pengunjung. Ia menjelaskan hubungan dia dengan Tuhan tidak lebih dari sekedar mengugurkan kewajiban. Ia beribadah lebih karena takut adanya balasan dari Tuhan. Ia merasa kualitas hubungan dengan Tuhannya biasa-biasa saja. Karena dia sadar dalam beribadah masih sangat jauh dari kata sempurna. Ia sadar akan hari pembalasan akan tetapi ia selalu lalai akan kewajibannya. Ia mengerti bahwasanya ajaran Islam memerintahkan umatnya agar selalu semangat dalam bekerja. Akan tetapi ia menjelaskan alasannya semangat bekerja dikarenakan faktor ekonomi dan memiliki tanggungan hutang setoran ke bank Konvensional.<sup>71</sup>

Untuk informan *kelima* ialah Ibu Safrida, umur 32 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, alamat di Kandangan Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ibu Safrida merupakan salah satu pedagang jajanan pasar di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ia sudah menjadi pedagang di Pasar Gladag kurang lebih hampir 4 (empat) tahun lamanya. *“Saya sudah menjadi pedagang jajanan dan gorengan di pasar Gladag hampir*

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irsyad sebagai Karyawan ayam potong Ibu Retno di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mingky sebagai Pedagang buah di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

*empat tahunan, saya mulai berdagang sejak tahun 2017*". Ia berdagang setiap hari tanpa ada hari libur baginya. Setiap hari Ibu Safrida datang ke Pasar Gladag selepas sholat Shubuh karena untuk menata kursi dan meja, menyapu teras lapak, mengaduk adonan tepung, menata piring dan gelas, dan menggoreng jajanan yang membutuhkan waktu juga karena di waktu pagi hari ramai pembeli apalagi terutama para pekerja maka ia memperhatikan pembeli agar tidak salah memberi atau tertukar pada pembeli yang lain, kemudian ia selesai berdagang pukul 10.00 WIB. Ibu Safrida merupakan salah satu pedagang di Pasar Gladag yang sangat percaya sekali akan kekuatan Tuhan dalam berdagang. Salah satu perasaan beliau ialah ketika berdagang dan ia melaksanakan kewajibannya pasti rejekinya lebih lancar dan terasa lebih berkah dan bermanfaat. *"Kalo kita berdagang karena kebutuhan Saya rasa itu kurang tepat, karena saya berdagang alasannya adalah kewajiban Saya sebagai orang muslim yang harus beribadah, dan salah satu cara beribadah ialah menafkahi keluarga saya dengan cara bekerja"* jelasnya. Ibu Safrida berpendapat bahwa ia membenarkan alasannya beribadah karena adanya Tuhan. Ia meniatkan dirinya bekerja untuk hal beribadah kepada Tuhan. Kewajiban ibadah yang lainnya pun seperti shalat, ia sangat aktif sekali. Ia sangat percaya apabila kualitas ibadahnya baik, maka hasil dari usaha berdagangnya pun akan lebih berkah atas ridho dari Tuhannya.<sup>72</sup>

Informan *keenam* selanjutnya ialah Bapak Irwan, umur 25 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, berasal dari keluarga petani, beralamat di Sarean Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ia merupakan pedagang sayur di pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Setiap hari Bapak Irwan selalu berangkat ke Pasar pada pukul 05.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB, namun terkadang bisa lebih dari pukul 12.00 WIB jikalau ramai pembeli dan beliau tidak pernah libur untuk bekerja. Kurang lebih ia sudah menjadi pedagang sayur di Pasar Gladag selama lima tahun lamanya. *"Saya jika datang kepasar selalu membersihkan lapak terlebih dahulu, menata barang dari pengepul sayur yang telah tiba, menyesuaikan sayur di tempat sedia kala,*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Safrida sebagai Pedagang jajanan di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

*juga selalu menghitung sayur serta pembeli yang sangat ramai. Pada saat harga sayur mahal tentu saya tetap membeli dari pengepul dikarenakan sudah menjadi kebutuhan pelanggan, namun saya hanya membeli sesuai dari keuangan demi mengantisipasi pembeli yang sepi ketika harga sayur sedang melambung tinggi”.* Bapak Irwan termasuk pedagang yang merespon bahwa agama berpengaruh terhadap semangat bekerja, akan tetapi ada pengaruh yang lebih besar dari pada agama yaitu himpitan ekonomi. Ia sangat semangat apabila pekerjaannya dalam berdagang sedang mengalami penghasilan yang meningkat. Selebihnya agama ia jadikan motivasi apabila ia sedang mengalami penghasilan yang menurun dengan cara ia harus bersyukur dan tahu bahwa Tuhan telah memberikan rejeki kepada setiap manusia dengan adil. Bapak Irwan juga termasuk pedagang yang ketaatan dalam beribadahnya biasa saja dan pada waktu solat ia sering telat melaksanakan ibadahnya. Selebihnya motivasi terbesar dalam berdagang ialah tuntutan kebutuhan yaitu harus menafkahi keluarga.<sup>73</sup>

Informan *ketujuh* ialah Bapak Rudi, umur 35 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Rudi adalah seorang karyawan dari Bapak Irwan. Ia sudah bekerja selama 4 (empat) tahun sebagai karyawan dari Bapak Irwan. Waktu untuk berangkat berdagang pun sama dengan Bapak Irwan yaitu pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dan tidak pernah ada hari libur baginya. *“Saya ketika di pasar selalu memulai aktivitas dengan menyapu bagian dalam lapak hingga keluar, lalu menyiapkan keranjang sayur untuk tomat, kubis, sawi agar tidak tercampur dengan yang lain, saya juga tidak lupa untuk mengecek kembali sayuran yang di pesan apakah sesuai atau tidak, pada saat ramai pelanggan pun saya selalu ramah”.* Ia berpendapat bahwa agama tidak terlalu memotivasi dirinya dalam bersemangat ketika berdagang. Ia sudah terbiasa dengan pekerjaannya sebagai karyawan dari Bapak Irwan yang mana pendapatan perbulannya sudah ada nominal tetap seperti gaji. Untuk keaktifan dalam beribadah dia termasuk pedagang yang lalai akan ibadah. Karena dalam observasi

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irwan sebagai Pedagang sayur di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

peneliti ia sering sekali meninggalkan ibadah. Dan pernyataan dari Bapak Rudi pun sama bahwa ia belum bisa selalu menaati perintah dari Tuhannya untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Ia masih lalai akan perintah tersebut akan tetapi ketika di rumah, ia tetap menjalankan ibadah shalat sebagaimana mestinya. Motivasi terbesar dalam menjalankan pekerjaannya dengan semangat yaitu dikarenakan ia sudah berkeluarga dan memiliki sejumlah setoran pada bank. Maka dari itu ia selalu semangat bekerja karena adanya kewajiban untuk menafkahi keluarga.<sup>74</sup>

Selanjutnya informan yang *kedelapan* yaitu Bapak Edi, umur 29 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ia merupakan pedagang pulsa atau konter di Pasar Gladag. Ia menjadi pedagang pulsa selama enam tahun. Setiap hari tanpa ada libur ia selalu datang ke Pasar Gladag untuk berjualan. Dari rumah Bapak Edi berangkat pukul 08.00 WIB, hingga tutup lapak pada pukul 20.00 WIB. *“Sebelum melakukan aktivitas buka toko biasanya Saya menyiapkan alat bersih-bersih, menyapu lantai dan mengepelnya, lalu mengeluarkan dan menata tempat etalase, ketika sepi pembeli biasanya saya menghitung sudah berapa pulsa yang terjual, apakah sesuai dengan uang yang terkumpul, tapi biasanya hal itu saya lakukan ketika ingin menutup toko”*. Ia termasuk pedagang yang mempercayai bahwa agama selalu menganjurkan semangat dalam bekerja. Akan tetapi prinsip utamanya bukanlah karena agama melainkan karena faktor yang lainnya. Bapak Edi adalah pedagang yang termasuk lalai dalam hal ibadah. Ia sering bangun kesiangan sehingga tidak dapat melaksanakan sholat subuh. Dan ia sering sekali meninggalkan sholat di waktu siang hari dikarenakan keramaian pembeli pada saat waktu sholat tiba. Ia beralasan sangat tidak mungkin meninggalkan pelanggan pada saat ramai dikarenakan pendapatannya yang selalu pas-pasan. Apalagi ketika harus meninggalkan tempat berdagangnya untuk melaksanakan shalat, ia beralasan tidak bisa menyempatkan waktunya untuk melaksanakan shalat pada saat berdagang. Motivasi utama dalam berdagang

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rudi sebagai Pedagang sayur di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

dikarenakan himpitan ekonomi dan kewajibannya untuk menafkahi keluarga. Selain itu ia juga menyebutkan termasuk membiayai kontrakan juga sebagai salah satu penyemangat dirinya dalam bekerja.<sup>75</sup>

Informan yang *kesembilan* ialah Bapak Turi, umur 57 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, alamat di Kampung Anyar Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bapak Turi merupakan salah satu pedagang toko kelontongan di Pasar Gladag. Beliau sudah menjadi pedagang toko kelontongan kurang lebih delapan tahun lamanya. Setiap hari ia selalu berdagang tanpa ada hari libur bahkan walaupun kondisi fisik sedang kurang sehat ia tetap berdagang, ia berangkat setiap hari pukul 06.00 WIB dan tutup menjelang waktu maghrib tiba. *“Ketika sampai di toko Saya selalu melihat keadaan sekitar, lalu dibersihkan dan mengelap kaca hingga bersih, lalu menata barang dari dalam keluar, menghitung barang yang saya pesan ketika suplai sudah tiba, biasanya jika sedang sepi pembeli saya menimbang tepung dari karung dan tidak lupa memperhatikan harga barang sedang stabil atau tidak, biasanya bila harga minyak naik saya hanya membeli setengah dari hari biasanya agar ketika harga barang menurun atau kembali stabil tidak terjadi kerugian pada saya”*. Ia memiliki prinsip bahwa dengan keaktifannya beribadah maka Allah akan memberikan sinyal positif pada dirinya. Ia menjelaskan bahwa apabila ia sudah meninggalkan shalat Subuh maka waktu hari itu juga ia merasa sangat tidak bergairah dan bersemangat. Maka dari itu ia sangat percaya bahwa dengan melakukan kegiatan ibadah dalam agama memberikan semangat bekerja. Ia juga berpendapat bahwa setiap agama menganjurkan pemeluknya untuk semangat dalam bekerja. Bapak Turi juga merupakan pedagang yang sangat taat melakukan ibadah. Beliau tidak pernah meninggalkan shalat karena rasa kedekatannya dengan Tuhan. Apabila ia tidak melaksanakan shalat ia sangat merasa berdosa kepada Tuhannya karena telah meninggalkan perintahnya. Motivasi semangat bekerja beliau dikarenakan manusia pada dasarnya diciptakan untuk bekerja dan merupakan suatu kewajiban. Dengan bekerja ia akan mampu menghasilkan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai Pedagang Pulsa di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

pendapatan, yang mana dari pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta ketika beliau memiliki penghasilan yang lebih, maka sebagian rejekinya bisa dishadaqahkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Ia berpendapat agama menganjurkan semua orang untuk menjadi kaya. Dengan kekayaan yang dimilikinya akan dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk hal-hal yang positif khususnya berkaitan dengan kegiatan agama dan ibadah.<sup>76</sup>

Infroman *kese puluh* ialah Ibu Makiyah, umur 54 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, alamat di Kampung Anyar Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ibu Makiyah adalah salah satu pedagang sendal di pasar Gladag Kaliwungu Kendal. Ia sudah menjadi pedagang sendal sejak tahun 2012 yang artinya sudah sepuluh 10 tahun ia berjualan di Pasar Gladag. Setiap hari beliau selalu berdagang tanpa ada hari libur, ia berdagang mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, bahkan ketika hari minggu ia bisa tutup lapak pukul 19.00 WIB. *“Biasanya saya kalau datang ke pasar pasti memegang sapu untuk membersihkan halaman depan lapak, lalu membuka barang dari dalam dan untuk ditata di depan, akan tetapi ketika ramai pengunjung saya mengajak anak saya untuk membantu di pasar, anak saya selalu semangat jika melihat saya bekerja, tapi jika sepi pengunjung saya menata sendal dan memisahkan sepatu di tempat masing masing, menghitung penghasilan sebelum pulang, dan menata kembali barang di luar lapak untuk dimasukan dan menutup lapak”*. Ia memiliki keyakinan bahwa agama memotivasi dirinya agar selalu semangat dalam bekerja. Ia memiliki kepercayaan bahwa Tuhan selalu memberikan dirinya rejeki serta perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terlebih ia adalah seorang pedagang yang pada mitos beredar seorang pedagang sangat riskan sekali terjadi gangguan dari makhluk ghaib atas suruhan dari orang yang tidak suka kepadanya. Maka dari itu ia sangat antusias sekali melaksanakan ibadahnya. Ia sangat taat dalam melaksanakan ibadah, walaupun belum maksimal. Untuk motivasi semangat bekerja beliau dikarenakan kebutuhan ekonomi dimana

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Turi sebagai Pedagang toko kelontong di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

ia sudah memiliki empat orang anak. Dan untuk membiayai sekolah keempat orang anaknya tidaklah cukup dengan biaya sedikit.<sup>77</sup>

Informan *kesebelas* adalah Bapak Josep, umur 45 tahun, beragama Kristen, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ia adalah salah satu pedagang pakaian. Ia bekerja sebagai pedagang pakaian di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sudah sekitar sepuluh tahunan. Setiap hari Bapak Josep selalu berangkat ke Pasar Gladag untuk berdagang, ia memulai waktu berjualannya pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Ia menjadi pedagang pakaian sangat bersyukur atas segala pemberian serta kasih sayang dari Tuhan. *“Biasanya Saya berdagang tanpa mengenal hari libur, hari minggu itu banyak pengunjung maka dari itu saya bejualan tanpa hari libur, bahkan pada hari minggu saya membuka toko dan di jam delapan saya memasrahkan toko pada pegawai saya, dikarenakan saya harus datang ke gereja untuk beribadah. Dan pada hari biasa saya memesan barang dari distributor sesuai kebutuhan pembeli, terkadang saya pesan banyak pakaian jika hari besar atau hari libur, namun hal tersebut saya sesuaikan dengan uang yang saya miliki dan menimbang apakah telah sesuai keuntungan dari barang yang dipesan dan barang yang laku terjual”*. Ia sangat percaya sekali bahwa agama menganjurkan dirinya agar selalu bersemangat dalam beribadah. Selain itu ia juga percaya bahwa agama menganjurkan semua umatnya agar selalu semangat dalam melakukan apapun termasuk kegiatan berdagang. Maka dari itu Bapak Josep selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan berdagang pakaian di Pasar Gladag Kaliwungu. Ia termasuk orang yang aktif dalam melaksanakan ibadah, dia selalu rajin berangkat ke Gereja dalam rangka beribadah pada hari Minggu. Hanya sesekali saja ia tidak melaksanakan ibadah hari Minggu. Menurutnya, jika ia mendekatkan diri kepada Tuhan maka Tuhan pun akan memberikan atau mengabulkan segala permintaannya. Dan dari permintaan tersebut Bapak Josep selalu termotivasi untuk selalu semangat dalam

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Makiyah sebagai Pedagang sandal di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

bekerja. Ia juga mengatakan semangat bekerjanya dikarenakan kebutuhan ekonomi dan juga karena faktor lainnya yaitu perintah dari Agama.<sup>78</sup>

Informan yang terakhir *keduabelas*, ia adalah Bapak Johan, umur 50 tahun, beragama Kristen, pendidikan terakhir SMA, bertempat tinggal di Desa Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Bapak Johan adalah salah satu pedagang perabotan/ peralatan rumah tangga di Pasar Gladag Kaliwungu. Ia sudah aktif menjadi pedagang perabotan rumah tangga di Pasar Gladag selama hampir 12 (dua belas) tahunan. Setiap hari ia memulai berdagang pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB. *“Saya merupakan saudara kandung dari bapak josep, keseharian aktifitas saya dipasar sama persis dengan beliau, mulai menyapu, menata barang, memesan kebutuhan yang akan saya jual kembali, melakukan kegiatan beribadah dan ke rumah ibadah pun selalu bersama dengan pak josep, karna kami memiliki pikiran bahwa bekerja dan beribadah harus dilakukan bersama dan menentukan waktu yang tepat agar jadwal saya semua berjalan dengan keinginan”*. Ia termasuk kategori pedagang terlama di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ia sangat percaya bahwa agama selalu memberikan semangat kepada umatnya untuk terus bekerja dengan rasa penuh semangat atau maksimal. *“Apabila kita bersemangat dalam beribadah ataupun bekerja akan memberikan satu karomah dengan mendapatkan pendapatan yang serba cukup dan barokah”* ucapnya. Ia selalu aktif ikut dalam peribadatan di Gereja. Ia sangat taat pada ajaran agamanya dan tidak berani meninggalkannya. Selebihnya ia berpendapat bahwa kebutuhanlah yang menyebabkan dirinya selalu semangat dalam bekerja.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Josep sebagai Pedagang pakaian di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Johan sebagai Pedagang perabotan rumah tangga di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, pada tanggal 12 Maret 2022.

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Agama</b>	<b>Pedagang</b>
1	Nafisatunnisa	Islam	Pedagang Sayuran
2	Retno	Islam	Pedagang Ayam Potong
3	Irsyad	Islam	Pedagang Ayam Potong
4	Mingky	Islam	Pedagang Buah-buahan
5	Safrida	Islam	Pedagang Jajanan Pasar
6	Irwan	Islam	Pedagang Sayuran
7	Rudi	Islam	Pedagang Sayuran
8	Edi	Islam	Pedagang Pulsa
9	Turi	Islam	Pedagang Kelontongan
10	Makiyah	Islam	Pedagang Sandal
11	Josep	Kristen	Pedagang Pakaian
12	Johan	Kristen	Pedagang Perabotan

Tabel 1. Data-Data Informan

## **BAB IV**

### **ANALISIS ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DAN PEDAGANG KRISTEN DI PASAR GLADAG KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN SPIRITUALITAS**

#### **A. Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya mengenai etos kerja, bahwa etos kerja adalah sebuah keyakinan yang ada pada setiap diri manusia ketika sedang melakukan kegiatan bekerja dengan keyakinan juga kegigihan yang tinggi. Dalam kaca mata kerja, etos kerja merupakan ciri tersendiri untuk melihat tingkat kebagusan diri manusia dalam bekerja, banyak kita temukan bahwa kegigihan seseorang dalam melaksanakan kegiatan bekerja tentu bermacam-macam, ada yang rajin dan ada juga yang bermalas-malasan semua tergantung pada diri sendiri.

Dalam pengamatan ini, peneliti sudah mengamati, melakukan observasi di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dan melakukan wawancara kepada beberapa pedagang Pasar Gladag, baik mewawancarai pedagang Muslim, juga mewawancarai pedagang Kristen. dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa mayoritas pedagang yang berada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah mayoritas umat Muslim. Disini peneliti akan menguraikan dan menganalisa bagaimana etos kerja pedagang muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Dalam hal menganalisa sebuah etos kerja dari seorang pedagang, maka etos kerja mempunyai beberapa indikator yang mana dari indikator tersebut yang akan menjadi ukuran seberapa tinggi atau tidaknya etos kerja dari para pedagang muslim dan pedagang Kristen yang ada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Diantaranya indikator etos kerja tersebut adalah :

- 1) Efisien,
- 2) Rajin,

- 3) Teratur,
- 4) Disiplin,
- 5) Hemat,
- 6) Jujur serta teliti,
- 7) Mengambil keputusan dengan bijak,
- 8) Siap menerima perubahan,
- 9) Gesit,
- 10) Energik,
- 11) Tulus juga percaya diri,
- 12) Bisa bekerja sama, dan
- 13) Memiliki visi ke masa depan.<sup>80</sup>

Dengan mengukur etos kerja seorang pedagang dari beberapa indikator etos kerja di atas, maka bisa untuk dijadikan ukuran etos kerja yang tinggi atau tidaknya dari seorang pedagang. Hasil dari analisa tersebut akan menyebutkan bahwa tinggi rendahnya etos kerja seorang pedagang merupakan adanya faktor pendukung dari etos kerja tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja adalah sebagai berikut<sup>81</sup>:

- a. Agama,
- b. Budaya,
- c. Sosial Politik,
- d. Kondisi Lingkungan,
- e. Pendidikan,
- f. Struktur Ekonomi, dan
- g. Motivasi Intrinsik Individu.

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada para setiap informan:

---

<sup>80</sup> Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim* (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2017), h. 72

<sup>81</sup> Astri Firia, "Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Makasi*, 2003, h. 19

No.	Pertanyaan Wawancara
1	Peneliti menanyakan identitas para informan yaitu berupa Nama, Umur, Agama, Pendidikan terakhir dan Alamat.
2	Kapan waktu anda pergi ke Pasar untuk memulai berdagang?
3	Apa yang pertama kali anda lakukan ketika sudah berada di Pasar ?
4	Apakah anda bekerja sebagai pedagang di pasar setiap hari ?
5	Apa yang biasanya anda lakukan ketika sedang ramai pembeli?
6	Apa yang biasanya anda lakukan ketika sedang sepi pembeli?
7	Bagaimana cara anda mempertahankan pembeli untuk selalu membeli dagangan anda?
8	Bagaimana keputusan yang anda ambil ketika harga barang sedang naik?
9	Apa yang anda lakukan ketika barang dagangan anda kurang laku terjual?
10	Apa yang membuat anda memilih bekerja sebagai pedagang?
11	Apa motivasi anda sehingga semangat bekerja dalam berdagang?
12	Menurut anda, apakah ibadah memiliki pengaruh semangat dalam bekerja?
13	Bentuk ibadah apa yang anda lakukan yang memiliki pengaruh terhadap semangat bekerja?

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

Berdasarkan dari pengamatan peneliti dari kesepuluh informan yang beragama Islam dan dua beragama Kristen, masing-masing memiliki ukuran etos kerja yang berbeda-beda. Berikut adalah hasil analisa dari peneliti tentang bagaimana etos kerja pedagang muslim dan pedagang kisten di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

*Pertama*, Ibu Nafisatunisa seorang pedagang sayur, umur 22 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ibu Nafis adalah salah satu pedagang sayuran di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ibu Nafis sudah menjadi pedagang selama kurang lebih satu tahun. Setiap hari Ibu Nafis berangkat dari rumah menuju Pasar Gladag pada waktu pagi hari pukul 06.00 WIB, hal pertama yang dikerjakan pada saat datang kepasar ia selalu membersihkan lapaknya, menata jenis sayuran pada tempatnya yang sudah

disediakan, lalu pada saat ramai pengunjung biasanya dijam awal membuka lapak ia selalu memperhatikan siapa yang datang terlebih dahulu untuk membeli sayurannya untuk langsung dilayani, ketika di sela-sela waktu sepi pembeli ia selalu menata kembali barang-barang yang berserakan pada tempatnya. dan selesai berjualan lalu kembali pulang ke rumah pada siang hari pukul 12.00 WIB. Setiap hari pergi ke Pasar Gladag untuk berdagang tanpa hari libur. Beliau menjelaskan bahwasanya ia selalu memperhatikan perasaan spiritualitas kepada Tuhannya dengan cara selalu beribadah dan tidak pernah meninggalkan ibadah shalat. Ibu Nafis memberikan pendapat bahwa ibadah yang dilakukannya merupakan bentuk anjuran dari agama agar selalu beribadah. Ia merasa apabila selalu beribadah dengan taat, segala sesuatunya termasuk kegiatan berdagang terasa lebih lancar dan menjadikan ia semangat bekerja. Dengan perasaan yang sangat baik yang timbul dari keaktifan beribadah membentuk suatu sikap selalu berada dalam lindungan serta pertolongan dari Tuhan.

Dari hasil pengamatan, peneliti menganalisa bahwa Ibu Nafis memenuhi delapan indikator etos kerja yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, energik, tulus dan percaya diri. Menurut peneliti Ibu Nafis termasuk dalam kategori pedagang Muslim yang beretos kerja tinggi yang memenuhi delapan dari tiga belas indikator etos kerja, karena Ibu Nafis selalu datang kepasar di waktu pagi, selalu menggunakan waktu sebaik mungkin, ketika berdagang ia selalu percaya diri dengan barang dagangannya, dalam bekerja tidak pernah berfikir negatif, selalu tepat waktu dan juga berdagang mengutamakan kejujuran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja Ibu Nafisatunisa yaitu Agama, Budaya, Kondisi Lingkungan dan Pendidikan. Faktor yang mempengaruhi etos kerja Ibu Nafis salah satunya yaitu agama, bentuk spiritual dari Ibu Nafis dengan selalu taat beribadah yang menjadikan ia semangat bekerja melalui berdagang. Kemudian faktor budaya yang memiliki sikap disiplin, rajin dan teratur yang dimiliki oleh Ibu Nafis juga menjadikan semangat bekerja. Faktor lainnya yaitu kondisi lingkungan, dimana Ibu Nafis berada dilingkungan para pedagang sejak satu tahun lamanya menjadi pedagang di pasar, dan ia merasa dapat mengambil manfaat dari kegiatan berdagang ini. Faktor terakhir yaitu pendidikan, yang mana

Ibu Nafis mempunyai latarbelakang pendidikan SMA, sehingga menjadikannya dapat melakukan kegiatan berdagang dengan baik.

Informan *kedua*, Ibu Retno seorang pedagang ayam potong, umur 34 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, beralamat di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ibu Retno sudah berdagang di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal kurang lebih selama satu tahun. Setiap hari Ibu Retno berangkat ke Pasar Gladag pukul 05.30 WIB pagi hari, dikarenakan ia menunggu kedatangan ayam potong dari pengepul sekitar pukul 05.45 WIB. Ketika barang sudah sampai lalu Ibu Retno mengatur barang tersebut sesuai tempatnya masing-masing, ia tidak lupa mengecek barangnya apakah sudah sesuai dengan apa yang dipesan, selalu memperhatikan keadaan sekitar apakah masih ada yang harus ditata sebelum menutup lapak dan selesai berdagang pukul 11.00 WIB, selanjutnya kembali pulang ke rumah untuk mengurus pekerjaan rumah. Ibu Retno berdagang setiap hari tanpa ada hari libur. Ia berkata tidak pernah melakukan penjualan ayam dengan kualitas yang rendah karena akan menjadi dampak buruk bagi usahanya. Selama berdagang, ia juga menjalankan aktivitas ibadahnya walaupun dalam pelaksanaannya dia merasa masih biasa saja tidak terlalu aktif dalam mengikuti ibadah. Ia merasa hubungan dirinya dengan Tuhan masih biasa-biasa saja. Ia juga menjelaskan alasannya bekerja adalah bentuk dari rasa tanggung jawabnya untuk menafkahi keluarga. Dengan ia bertanggung jawab atas semua kebutuhan keluarga maka ia sudah melaksanakan perintah Tuhan. Dalam beberapa kesempatan observasi yang dilakukan peneliti, menjelaskan bahwa Ibu Retno termasuk orang yang suka melakukan Ibadah ketika di Pasar. Walaupun intensitas ibadahnya masih jauh dari tingkat tinggi dalam tingkatan spiritualitas. Salah satu contoh ia sering sekali terlihat sholat dalam waktu yang sudah hampir habis.

Menurut pengamatan peneliti dari data lapangan di atas Ibu Retno sebagai pedagang Muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi karena memenuhi sembilan dari tiga belas indikator etos kerja yaitu rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, energik, tulus dan percaya diri, bisa bekerja sama dengan karyawannya, dan memiliki visi masa depan. Karna berdasarkan hasil pengamatan

peneliti, dalam melakukan kegiatan berdagang Ibu Retno termasuk orang berpendirian teguh dengan waktu kedatangan ke Pasar dan tepat waktu selesai berdagang kembali ke rumah untuk menjalankan pekerjaan rumah. Selain itu termasuk kategori indikator bisa bekerja sama dengan karyawannya yaitu Bapak Irsyad. Begitupun dengan berdagang dapat memiliki masa depan dengan cara memenuhi kebutuhan keluarga. Etos kerja tinggi yang dimiliki Ibu Retno dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Budaya, Struktur Ekonomi, Kondisi Lingkungan, dan Motivasi. Faktor budaya yang mempengaruhi etos kerja tinggi Ibu Retno adalah sikap yang rajin, teratur dan disiplin. Faktor ekonomi yang mana Ibu Retno bekerja sebagai pedagang adalah salah satunya untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor kondisi lingkungan, dengan waktu selama satu tahun Ibu Retno merasakan kenyamanan dengan lingkungan para pedagang dan dapat membantu keluarga Bapak Irsyad dengan cara menjadikannya karyawan pedagang ayam potong. Faktor selanjutnya adalah karena Ibu Retno memiliki motivasi dalam rangka bisa bekerja untuk menafkahi atau memenuhi kebutuhan keluarga

Informan *ketiga*, Bapak Irsyad sebagai karyawan ayam potong Ibu Retno, umur 24 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, alamat di Desa Kumpulrejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Waktu bekerja ke Pasar Gladag pukul 05.30 WIB dan selesai berdagang pukul 11.30 dikarenakan harus membersihkan lapak tempatnya berdagang. Dan selama Ibu Retno datang ke Pasar, dengan demikian Bapak Irsyad juga datang untuk bekerja. Ia bekerja di pasar sama halnya dengan Ibu Retno selama kurang lebih satu tahun. Dia berdagang sama persis dengan apa yang dilakukan oleh ibu Retno yang mengajaknya menjadi pedagang namun barang jualan tersebut disetorkan kepada Ibu Retno. Bapak Irsyad tidak terlalu taat dalam melakukan perintah Tuhan. Akan tetapi dalam melakukan ibadah wajibnya, Bapak Irsyad tetap melakukan ibadah wajib meskipun dalam melaksanakannya ia sering telat bahkan kehabisan waktu sehingga menyebabkan ia harus *men-qadha* ibadahnya pada waktu ibadah selanjutnya. Ia memberikan penjelasan alasan berdagang karena kebutuhan ekonominya yang tinggi sehingga dia harus ikut berdagang sebagai karyawan dari

Ibu Retno. Bapak Irsyad termasuk pedagang yang percaya akan adanya pembalasan dari Tuhan. Maka dari itu ia selalu menjalankan segala perintah dari Tuhannya walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Menurut analisa peneliti, dalam keseharian berdagang Bapak Irsyad mengedepankan kejujuran, rajin, teratur, disiplin, bisa bekerja sama, selalu berfikir untuk masa depan. Sehingga dapat dikatakan Bapak Irsyad memiliki enam dari tiga belas indikator etos kerja. Faktor yang mempengaruhi etos kerja dari informan Bapak Irsyad karna ia memiliki masa depan sebagai motivasinya dalam bekerja.

*Keempat* ialah Ibu Mingky, dari segi faktor pendukung saudari ini beragama islam, berusia 24 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, berasal dari keluarga petani, alamat di Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ibu Mingky adalah pedagang penjual buah-buahan. *“Saya sudah menjadi pedagang buah di pasar Gladag sudah tiga tahun lamanya, mulai dari tahun 2018 saya sudah menjadi pedagang di pasar Gladag ini”* jelas Mingky. Setiap hari ia selalu berdagang tanpa ada hari untuk libur, ia berangkat ke Pasar Gladag pukul 06.00 WIB dan selesai berdagang pukul 16.00 WIB. Ibu Mingky selalu memulai kegiatannya dengan menyapu depan lapaknya dari banyaknya sampah, meletakkan buah keluar lapak dari dalam, menghitung jumlah pembeli, serta menjaga barang dagangannya ketika sedang ramai pengunjung. Ia menjelaskan hubungan dia dengan Tuhan tidak lebih dari sekedar mengugurkan kewajiban. Ia merasa kualitas hubungan dengan Tuhannya biasa-biasa saja. Karena dia sadar dalam beribadah masih sangat jauh dari kata sempurna. Ia sadar akan hari pembalasan akan tetapi ia selalu lalai akan kewajibannya. Ia mengerti bahwasanya ajaran Islam memerintahkan umatnya agar selalu semangat dalam bekerja. Akan tetapi ia menjelaskan alasannya semangat bekerja dikarenakan faktor ekonomi dan memiliki tanggungan hutang setoran ke bank Konvensional.

Berdasarkan hasil analisa, Ibu Mingky memiliki delapan dari tiga belas indikator etos kerja seperti rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur dan teliti, gesit, energik, dan berfikir untuk masa depan. Hal tersebut dianalisa peneliti karena ia selalu berangkat kerja diwaktu pagi, selalu jujur dalam berdagang, tekun dalam

menghadapi keberadaan pasar yang tidak menentu, berdagang hingga sore hari serta adanya tanggungan hutang pada bank dan tentunya dengan umur yang muda energik dirinya menggebu-gebu. Hal itu yang menyebabkan peneliti memberikan analisa bahwa Ibu Mingky sebagai pedagang Muslim yang memiliki etos kerja tinggi. Peneliti juga mengamati bahwa faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut adalah Pendidikan, Struktur Ekonomi, dan memiliki Motivasi. Karna kualitas pendidikan dengan latarbelakang SMA Ibu Mingky mempunyai sumber daya manusia yang baik yang membuatnya bersemangat dalam bekerja. Selain itu pula karna faktor ekonomi dan motivasi dalam rangka memenuhi tanggungan hutang bank yang dimiliki.

Informan *kelima* yaitu Ibu Safrida, umur 32 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, alamat di Kandangan Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ibu Safrida merupakan salah satu pedagang jajanan pasar di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ia sudah menjadi pedagang di Pasar Gladag kurang lebih hampir 4 (empat) tahun lamanya. Ia berdagang setiap hari tanpa ada hari libur baginya. Setiap hari Ibu Safrida datang ke Pasar Gladag selepas sholat Shubuh karena untuk menata kursi dan meja, menyapu teras lapak, mengaduk adonan tepung, menata piring dan gelas, dan menggoreng jajanan yang membutuhkan waktu juga karena di waktu pagi hari ramai pembeli apalagi terutama para pekerja maka ia memperhatikan pembeli agar tidak salah memberi atau tertukar pada pembeli yang lain, kemudian ia selesai berdagang pukul 10.00 WIB. Ibu Safrida merupakan salah satu pedagang di Pasar Gladag yang sangat percaya sekali akan kekuatan Tuhan dalam berdagang. Salah satu perasaan beliau ialah ketika berdagang dan ia melaksanakan kewajibannya pasti rejekinya lebih lancar dan terasa lebih berkah dan bermanfaat. *“Kalo kita berdagang karena kebutuhan Saya rasa itu kurang tepat, karena saya berdagang alasannya adalah kewajiban Saya sebagai orang muslim yang harus beribadah, dan salah satu cara beribadah ialah menafkahi keluarga saya dengan cara bekerja”* jelasnya. Ia meniatkan dirinya bekerja untuk hal beribadah kepada Tuhan. Kewajiban ibadah yang lainnya pun seperti shalat, ia sangat aktif sekali. Ia

sangat percaya apabila kualitas ibadahnya baik, maka hasil dari usaha berdagangnya pun akan lebih berkah atas ridho dari Tuhannya.

Menurut analisa peneliti, bahwa Ibu Safrida memiliki delapan dari tiga belas indikator etos kerja, sehingga dapat dikategorikan Ibu Safrida sebagai pedagang Muslim yang memiliki etos kerja tinggi, yaitu berupa rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur dan teliti, gesit, energik, tulus dan percaya diri. Hal ini didasarkan bahwa Ibu Safrida selalu berangkat bekerja di waktu pagi seusai sholat subuh, sebagai pedagang gorengan tentu dengan barang yang berkualitas yang baik disajikan untuk pembeli, ia tidak pernah libur berjualan pada kondisi cuaca apapun, ia selalu percaya diri karena bahan-bahan dagangannya merupakan bahan yang bermutu dan ia menjunjung tinggi kejujuran. Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapatkan, bahwa etos kerja tinggi yang dimiliki oleh Ibu Safrida dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor Agama, Budaya dan Pendidikan. Dengan ketekunan beribadah Ibu Safrida, membuatnya yakin bahwa dengan beribadah selain merupakan kewajiban juga menjadikan ibadah yang baik membuahkan hasil usaha dagangannya menjadi lebih baik. Begitu juga dengan faktor budaya menjadi suatu hal yang mempengaruhi etos kerja tinggi dari informan Ibu Safrida, yang mana sebagai pedagang ia memiliki sikap rajin, teliti, dan disiplin. Selain itu dengan adanya sumber daya manusia yang mana Ibu Safrida merupakan memiliki latarbelakang pendidikan SMA yang menjadikannya memiliki kualitas bekerja yang baik.

Informan *keenam* Bapak Irwan, ia adalah salah satu penjual sayur-sayuran, umur 25 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, berasal dari keluarga petani, beralamat di Sarean Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Setiap hari Bapak Irwan selalu berangkat ke Pasar pada pukul 05.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB, namun terkadang bisa lebih dari pukul 12.00 WIB jikalau ramai pembeli dan beliau tidak pernah libur untuk bekerja. Kurang lebih ia sudah menjadi pedagang sayur di Pasar Gladag selama lima tahun lamanya. *“Saya jika datang kepasar selalu membersihkan lapak terlebih dahulu, menata barang dari pengepul sayur yang telah tiba, menyesuaikan sayur di tempat sedia kala, juga selalu menghitung sayur serta pembeli yang sangat ramai. Pada saat harga*

*sayur mahal tentu saya tetap membeli dari pengepul dikarenakan sudah menjadi kebutuhan pelanggan, namun saya hanya membeli sesuai dari keuangan demi mengantisipasi pembeli yang sepi ketika harga sayur sedang melambung tinggi”.* Bapak Irwan termasuk pedagang yang merespon bahwa agama berpengaruh terhadap semangat bekerja, akan tetapi ada pengaruh yang lebih besar dari pada agama yaitu himpitan ekonomi. Ia sangat semangat apabila pekerjaannya dalam berdagang sedang mengalami penghasilan yang meningkat. Sebaliknya agama ia jadikan motivasi apabila ia sedang mengalami penghasilan yang menurun dengan cara ia harus bersyukur dan tahu bahwa Tuhan telah memberikan rejeki kepada setiap manusia dengan adil. Motivasi terbesar dalam berdagang ialah tuntutan kebutuhan yaitu harus menafkahi keluarga.

Menurut analisis peneliti, bahwa Bapak Irwan telah memiliki sepuluh dari tiga belas indikator etos kerja, yaitu berupa rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, mengambil keputusan dengan bijak, gesit, energik, tulus dan percaya diri, dapat bekerja sama, dan memiliki visi masa depan. Hal itu dibuktikan dengan dia datang kepasar di waktu pagi, jujur terhadap pelanggan tentu dengan barang dagangan kualitas baik serta baginya akan menimbulkan penurunan penghasilan bila ia melakukan tindakan tidak jujur. Dan ketika harga barang naik, Bapak Irwan tetap memperhatikan kebutuhan pelanggan menyesuaikan dengan dana yang dimiliki. Dari dasar di atas dapat dikatakan bahwa Bapak Irwan sebagai pedagang Muslim yang memiliki etos kerja yang tinggi. Bapak Irwan memiliki indikator dapat bekerja sama, karena ia memiliki karyawan yaitu Bapak Rudi yang dapat melakukan pekerjaannya bersama-sama dengan baik. Dan faktor yang mempengaruhi etos kerja tinggi tersebut adalah Budaya, Struktur Ekonomi, dan memiliki Motivasi. Dengan semangat bekerja yang dimiliki Bapak Irwan menjadikannya memiliki tekad yang kuat demi menafkahi keluarganya dan menjadikan motivasi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada informan *ketujuh* ialah Bapak Rudi, umur 35 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Rudi merupakan seorang karyawan dari Bapak Irwan. Ia sudah bekerja selama 4 (empat) tahun sebagai karyawan dari Bapak Irwan.

Waktu untuk berangkat berdagang pun sama dengan Bapak Irwan yaitu pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dan tidak pernah ada hari libur baginya. *“Saya ketika di pasar selalu memulai aktivitas dengan menyapu bagian dalam lapak hingga keluar, lalu menyiapkan keranjang sayur untuk tomat, kubis, sawi agar tidak tercampur dengan yang lain, saya juga tidak lupa untuk mengecek kembali sayuran yang di pesan apakah sesuai atau tidak, pada saat ramai pelanggan pun saya selalu ramah”*. Ia berpendapat bahwa agama tidak terlalu memotivasi dirinya dalam bersemangat ketika berdagang. Ia sudah terbiasa dengan pekerjaannya sebagai karyawan dari Bapak Irwan yang mana pendapatan perbulannya sudah ada nominal tetap seperti gaji. Untuk keaktifan dalam beribadah dia termasuk pedagang yang lalai akan ibadah. Karena dalam observasi peneliti ia sering sekali meninggalkan ibadah. Motivasi terbesar dalam menjalankan pekerjaannya dengan semangat yaitu dikarenakan ia sudah berkeluarga dan memiliki sejumlah setoran pada bank. Maka dari itu ia selalu semangat bekerja karena adanya kewajiban untuk menafkahi keluarga.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Bapak Rudi memiliki lima dari tiga belas indikator etos kerja yaitu kejujuran, memiliki visi, teratur, disiplin dan dapat bekerja sama. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa etos kerja yang dimiliki Bapak Rudi adalah kategori etos kerja yang rendah. Faktor yang mempengaruhi etos kerja Bapak Rudi adalah Struktur Ekonomi dan Motivasi Individu, dimana kehidupan berdagangnya merupakan hal utama untuk menafkahi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya adalah motivasi bagi Bapak Rudi.

*Kedelapan* Bapak Edi, umur 29 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ia merupakan pedagang pulsa atau konter di Pasar Gladag. Ia menjadi pedagang pulsa selama enam tahun. Setiap hari tanpa ada libur ia selalu datang ke Pasar Gladag untuk berjualan. Dari rumah Bapak Edi berangkat pukul 08.00 WIB, hingga tutup lapak pada pukul 20.00 WIB. *“Sebelum melakukan aktivitas buka toko biasanya Saya menyiapkan alat bersih-bersih, menyapu lantai dan mengepelnya, lalu mengeluarkan dan menata tempat etalase, ketika sepi pembeli biasanya saya menghitung sudah berapa pulsa yang terjual, apakah*

*sesuai dengan uang yang terkumpul, tapi biasanya hal itu saya lakukan ketika ingin menutup toko*". Ia termasuk pedagang yang mempercayai bahwa agama selalu menganjurkan semangat dalam bekerja. Akan tetapi prinsip utamanya bukanlah karena agama melainkan karena faktor yang lainnya. Bapak Edi adalah pedagang yang termasuk lalai dalam hal ibadah. Ia sering bangun kesiangan sehingga tidak dapat melaksanakan sholat subuh. Dan ia sering sekali meninggalkan sholat di waktu siang hari dikarenakan keramaian pembeli pada saat waktu sholat tiba. Motivasi utama dalam berdagang dikarenakan himpitan ekonomi dan kewajibannya untuk menafkahi keluarga. Selain itu ia juga menyebutkan termasuk membiayai kontrakan juga sebagai salah satu penyemangat dirinya dalam bekerja.

Peneliti menganalisa bahwa Bapak Edi sebagai pedagang Muslim memiliki etos kerja tinggi yaitu memenuhi delapan dari tiga belas indikator etos kerja yaitu rajin, teratur, disiplin, tulus dan percaya diri, jujur dan teliti, memiliki visi masa depan, gesit, dan energik. Melalui keseharian aktivitas bekerja mulai jam 08.00 pagi hingga 20.00 malam tentu waktu yang lumayan lama, ia tidak pernah berfikir untuk libur kerja, mengingat hasil dari jual pulsa adalah pas-pasan, dia percaya jika melakukan kegiatan berdagang dengan jam yang over dari pada pedagang lain pasti akan mendapatkan pemasukan keuangan yang meningkat. Untuk segi faktor pendukung yang mempengaruhi etos kerja tinggi tersebut adalah Faktor Budaya, Kondisi Ekonomi, Pendidikan dan Motivasi Individu. Faktor Budaya yang mana mengingat waktu kerja Bapak Edi yang lumayan lama. Begitu pula dengan latarbelakang pendidikan yang dimiliki menjadikannya berpikir untuk bagaimana cara memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Untuk selanjutnya Informan *kesembilan adalah* Bapak Turi umur 57 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, alamat di Kampung Anyar Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bapak Turi merupakan salah satu pedagang toko kelontongan di Pasar Gladag. Beliau sudah menjadi pedagang toko kelontongan kurang lebih delapan tahun lamanya. Setiap hari ia selalu berdagang tanpa ada hari libur bahkan walaupun kondisi fisik sedang kurang sehat ia tetap berdagang, ia berangkat setiap hari pukul 06.00 WIB dan

tutup menjelang waktu maghrib tiba. *“Ketika sampai di toko Saya selalu melihat keadaan sekitar, lalu dibersihkan dan mengelap kaca hingga bersih, lalu menata barang dari dalam keluar, menghitung barang yang saya pesan ketika suplai sudah tiba, biasanya jika sedang sepi pembeli saya menimbang tepung dari karung dan tidak lupa memperhatikan harga barang sedang stabil atau tidak, biasanya bila harga minyak naik saya hanya membeli setengah dari hari biasanya agar ketika harga barang menurun atau kembali stabil tidak terjadi kerugian pada saya”*. Ia memiliki prinsip bahwa dengan keaktifannya beribadah maka Allah akan memberikan sinyal positif pada dirinya. Ia menjelaskan bahwa apabila ia sudah meninggalkan shalat Subuh maka waktu hari itu juga ia merasa sangat tidak bergairah dan bersemangat. Maka dari itu ia sangat percaya bahwa dengan melakukan kegiatan ibadah dalam agama memberikan semangat bekerja. Ia juga berpendapat bahwa setiap agama menganjurkan pemeluknya untuk semangat dalam bekerja. Bapak Turi juga merupakan pedagang yang sangat taat melakukan ibadah. Beliau tidak pernah meninggalkan shalat karena rasa kedekatannya dengan Tuhan. Motivasi semangat bekerja beliau dikarenakan manusia pada dasarnya diciptakan untuk bekerja dan merupakan suatu kewajiban. Dengan bekerja ia akan mampu menghasilkan pendapatan, yang mana dari pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta ketika beliau memiliki penghasilan yang lebih, maka sebagian rejekinya bisa dishadaqahkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Ia berpendapat agama menganjurkan semua orang untuk menjadi kaya. Dengan kekayaan yang dimilikinya akan dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk hal-hal yang positif khususnya berkaitan dengan kegiatan agama dan ibadah.

Menurut analisa peneliti, Bapak Turi termasuk kategori pedagang Muslim yang memiliki etos kerja yang paling tinggi, Ia memiliki tiga belas dari tiga belas indikator etos kerja, yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin, hemat, juga jujur dan teliti, dapat mengambil keputusan dengan bijak, siap menerima perubahan, gesit, energik, tulus dan percaya diri, dapat bekerjasama dengan baik, dan memiliki visi masa depan. Dalam aktivitasnya dipasar beliau selalu mendahulukan peribadahnya untuk akhirat lalu dunia. Dimulai dengan kesehariannya

bekerja pada jam 07.00 pagi hingga menjelang magrib, ia benar-benar mengatur waktu sedemikian teratur, kejujuran beliau sudah diakui oleh pedagang lain, tergolong pekerja yang sangat energik di usia beliau yang ke 57 tahun. Ia tidak pernah lalai kepada hal yang sepele, berpikir optimis, positif serta memiliki semangat tinggi pada keseharian dalam melakukan kegiatan bekerja, terlebih dari mendiang orang tuanya seorang pedagang hingga keturunan dari beliau juga menjadi pedagang. Walau dalam ekonomi keluarga beliau dikategorikan menengah ke atas akan tetapi ia selalu memikirkan masa depan cerah untuknya dan juga keluarga demi menjadi sosok yang patut ditiru dan menjadi sosok yang bermanfaat. Maka dengan itu Bapak Turi tergolong pedagang yang mempunyai etos kerja sangat tinggi. Faktor yang mempengaruhi etos kerja tinggi Bapak Turi adalah Agama, Budaya, dan memiliki Motivasi. Agama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Bapak Turi memiliki etos kerja yang tinggi, dikarenakan Bapak Turi merupakan salah satu pedagang yang memiliki hubungan dengan Tuhan baik, bentuk pengamalan ibadahnya yang tidak pernah meninggalkan shalat yang menjadikannya semangat bekerja. Faktor budaya, yang mana dengan sikap tekad yang kuat dan disiplin yang dimiliki Bapak Turi membentuk semangat bekerja salah satunya dengan cara berdagang. Faktor memiliki motivasi masa depan, menurutnya selain berdagang adalah hal ibadah juga merupakan menjadikannya motivasi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Selanjutnya informan *kese puluh* yaitu Ibu Makiyah seorang pedagang sendal dan sepatu, umur 54 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, alamat di Kampung Anyar Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ia sudah menjadi pedagang selama sepuluh 10 tahun. Setiap hari beliau selalu berdagang tanpa ada hari libur, ia berdagang mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, bahkan ketika hari minggu ia bisa tutup lapak pukul 19.00 WIB. *“Biasanya saya kalau datang ke pasar pasti memegang sapu untuk membersihkan halaman depan lapak, lalu membuka barang dari dalam dan untuk ditata di depan, akan tetapi ketika ramai pengunjung saya mengajak anak saya untuk membantu di pasar, anak saya selalu semangat jika melihat saya*

*bekerja, tapi jika sepi pengunjung saya menata sandal dan memisahkan sepatu di tempat masing masing, menghitung penghasilan sebelum pulang, dan menata kembali barang di luar lapak untuk dimasukan dan menutup lapak*". Ia memiliki keyakinan bahwa agama memotivasi dirinya agar selalu semangat dalam bekerja. Ia memiliki kepercayaan bahwa Tuhan selalu memberikan dirinya rejeki serta perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Ia sangat taat dalam melaksanakan ibadah, walaupun belum maksimal. Untuk motivasi semangat bekerja beliau dikarenakan kebutuhan ekonomi dimana ia sudah memiliki empat orang anak. Dan untuk membiayai sekolah keempat orang anaknya tidaklah cukup dengan biaya sedikit.

Dari analisa dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, Ibu Makiyah merupakan pedagang Muslim yang memiliki delapan dari tiga belas indikator etos kerja yaitu rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, energik, tulus dan percaya diri, dan selalu berpandangan pada ke masa depan. Hal itu dibuktikan dari keseharian Ibu Makiyah saat berdagang, dengan berangkat di awal waktu pagi hari dan tutup pada pukul 16.00 WIB. Pada saat melakukan kegiatan berdagang di pasar, ia selalu disiplin waktu, memiliki kualitas atas barang yang dijual, tidak mengenal lelah walaupun terlihat rasa letih dari raut wajah beliau, selalu riang ketika sedang berjualan. Meski beliau hanya berlatarbelakang pendidikan SMP dan lingkup hidupnya bukanlah dari pekerja keras tetapi Ibu Makiyah selalu percaya bahwa dengan gigih bekerja maka hasil yang baik akan mampu teraih. Dan memiliki empat orang anak yang masih menempuh pendidikan menjadikan visinya dan mengedepankan masa depan anak-anaknya. Dari etos kerja yang tinggi yang dimiliki oleh Ibu Makiyah, peneliti mengamati beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja tinggi tersebut, yaitu faktor Agama, Budaya dan memiliki Motivasi. Hubungan dengan Tuhan yang baik membuatnya yakin akan diberikan rejeki yang baik pula. Tekad kuat dan disiplin menjadikannya semangat bekerja, juga dengan bekerja sebagai pedagang salah satu bentuk untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

Informan *kesebelas* yaitu Bapak Josep seorang penjual pakaian, umur 45 tahun, beragama Kristen, pendidikan terakhir SMA, beralamat di Desa Plantaran

Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Ia bekerja sebagai pedagang pakaian di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sudah sekitar sepuluh tahunan. Setiap hari Bapak Josep selalu berangkat ke Pasar Gladag untuk berdagang, ia memulai waktu berjualannya pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Ia menjadi pedagang pakaian sangat bersyukur atas segala pemberian serta kasih sayang dari Tuhan. *“Biasanya Saya berdagang tanpa mengenal hari libur, hari minggu itu banyak pengunjung maka dari itu saya bejualan tanpa hari libur, bahkan pada hari minggu saya membuka toko dan di jam delapan saya memasrahkan toko pada pegawai saya, dikarenakan saya harus datang ke gereja untuk beribadah. Dan pada hari biasa saya memesan barang dari distributor sesuai kebutuhan pembeli, terkadang saya pesan banyak pakaian jika hari besar atau hari libur, namun hal tersebut saya sesuaikan dengan uang yang saya miliki dan menimbang apakah telah sesuai keuntungan dari barang yang dipesan dan barang yang laku terjual”*. Ia sangat percaya sekali bahwa agama menganjurkan dirinya agar selalu bersemangat dalam beribadah. Selain itu ia juga percaya bahwa agama menganjurkan semua umatnya agar selalu semangat dalam melakukan apapun termasuk kegiatan berdagang. Ia termasuk orang yang aktif dalam melaksanakan ibadah, dia selalu rajin berangkat ke Gereja dalam rangka beribadah pada hari Minggu. Menurutnya, jika ia mendekatkan diri kepada Tuhan maka Tuhan pun akan memberikan atau mengabulkan segala permintaannya. Dan dari permintaan tersebut Bapak Josep selalu termotivasi untuk selalu semangat dalam bekerja. Ia juga mengatakan semangat bekerjanya dikarenakan kebutuhan ekonomi dan juga karena faktor lainnya yaitu perintah dari Agama.

Hasil pengamatan peneliti menganalisa bahwa Bapak Josep adalah pedagang yang mempunyai delapan dari tiga belas indikator etos kerja seperti rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, energik, juga tulus dan percaya diri. Hal itu tentunya dilihat dari cara keberadaan beliau di pasar dengan selalu datang tepat waktu, jujur kepada konsumen terkait pakaian yang dijual, selalu memprioritaskan pembeli dan ramah pada pembeli. Sehingga Bapak Josep termasuk pedagang Kristen yang beretos kerja tinggi. Faktor pendukung yang

mempengaruhi etos kerja tinggi Bapak Josep ialah faktor Agama, Budaya, dan Struktur Ekonomi. Seperti yang diketahui di atas, bahwa Bapak Josep salah satu pedagang yang memperhatikan bentuk ibadahnya kepada Tuhan dan ia selalu mengikuti kegiatan ibadahnya setiap hari Minggu. Bentuk semangatnya dalam bekerja melalui berdagang juga karna memiliki tekad yang kuat dan sikap disiplin, rajin dan teratur yang mana semua ia lakukan demi memenuhi kebutuhan hidup.

*Keduabelas*, ia adalah Bapak Johan, umur 50 tahun, beragama Kristen, pendidikan terakhir SMA, bertempat tinggal di Desa Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Bapak Johan adalah salah satu pedagang perabotan/ peralatan rumah tangga di Pasar Gladag Kaliwungu. Ia sudah aktif menjadi pedagang perabotan rumah tangga di Pasar Gladag selama hampir 12 (dua belas) tahunan. Setiap hari ia memulai berdagang pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB. *“Saya merupakan saudara kandung dari bapak Josep, keseharian aktifitas saya dipasar sama persis dengan beliau, mulai menyapu, menata barang, memesan kebutuhan yang akan saya jual kembali, melakukan kegiatan beribadah dan ke rumah ibadah pun selalu bersama dengan pak Josep, karna kami memiliki pikiran bahwa bekerja dan beribadah harus dilakukan bersama dan menentukan waktu yang tepat agar jadwal saya semua berjalan dengan keinginan”*. Ia termasuk kategori pedagang terlama di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Ia sangat percaya bahwa agama selalu memberikan semangat kepada umatnya untuk terus bekerja dengan rasa penuh semangat atau maksimal. *“Apabila kita bersemangat dalam beribadah ataupun bekerja akan memberikan satu karomah dengan mendapatkan pendapatan yang serba cukup dan barokah”* ucapnya. Ia selalu aktif ikut dalam peribadatan di Gereja. Ia sangat taat pada ajaran agamanya dan tidak berani meninggalkannya. Selebihnya ia berpendapat bahwa kebutuhanlah yang menyebabkan dirinya selalu semangat dalam bekerja.

Menurut analisa peneliti dari data di atas Bapak Johan memenuhi delapan dari tiga belas indikator etos kerja, yaitu rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, siap menerima perubahan, gesit, energik, tulus dan percaya diri. Pada keseharian Bapak Johan di Pasar dalam berjualan tidak pernah datang telat untuk membuka

tokonya selalu pada pukul 07.00 WIB lalu tutup pada pukul 16.00 WIB. Para pembeli yang berbelanja di toko Johan merasa sangat puas dikarenakan respon dari penjual yang ramah. Siap menerima perubahan jika memang ketika di waktu yang tidak selalu ramai pembeli, dengan begitu pasti ada penurunan pendapatan. Dari pemaparan di atas menurut peneliti Bapak Johan merupakan pedagang Kristen yang beretos kerja tinggi, karena memenuhi delapan dari tiga belas indikator etos kerja. Faktor pendukung yang mempengaruhi etos kerja tinggi Bapak Johan adalah Agama, Budaya, Kondisi Lingkungan, dan Struktur Ekonomi. Faktor agama yang dimiliki oleh Bapak Johan, karena ia yakin bekerja merupakan suatu ibadah yang mana dapat memberikan suatu karomah baginya. Maka dari itu Bapak Johan mempunyai tekad yang kuat dan semangat yang tinggi dalam bekerja dikarenakan juga adanya faktor struktur ekonomi yaitu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Begitupun sikap rajin dan kedisiplinan yang dimiliki oleh Bapak Johan dikarenakan kebiasaan ia dan keluarganya yang dahulu juga seorang pedagang.

Berdasarkan data dan analisis peneliti di atas, dari keseluruhan informan yang berjumlah dua belas orang, diantaranya sepuluh informan merupakan pedagang Muslim dan dua informan pedagang Kristen yang berada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Yang mana rata-rata sepuluh dari informan pedagang Muslim di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, delapan informan diantaranya memiliki etos kerja yang tinggi dan dua diantaranya beretos kerja rendah.

1. Ibu Nafisatunnisa, memenuhi delapan dari tiga belas indikator;
2. Ibu Retno, memenuhi sembilan dari tiga belas indikator;
3. Bapak Irsyad, memenuhi enam dari tiga belas indikator;
4. Ibu Mingky, memenuhi delapan dari tiga belas indikator;
5. Ibu Safrida, memenuhi delapan dari tiga belas indikator;
6. Bapak Irwan, memenuhi sepuluh dari tiga belas indikator;
7. Bapak Rudi, memenuhi lima dari tiga belas indikator;
8. Bapak Edi, memenuhi delapan dari tiga belas indikator;
9. Bapak Turi, memenuhi tiga belas dari tiga belas indikator; dan

10. Ibu Makiyah, memenuhi delapan dari tiga belas indikator.

Sedangkan untuk informan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, keduanya memiliki etok kerja yang tinggi.

1. Bapak Josep, memenuhi delapan dari tiga belas indikator; dan
2. Bapak Johan, memenuhi delapan dari tiga belas indikator.

#### **B. Hubungan Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Setelah membahas poin tentang analisis etos kerja yang dimiliki oleh pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh sampel informan pedagang Muslim, ada delapan informan pedagang Muslim di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang beretos kerja tinggi. Sedangkan untuk dua sampel informan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, keduanya beretos kerja tinggi. Dan jika dibuatkan tabel, maka :

No.	NAMA INFORMAN	INDIKATOR ETOS KERJA													TOTAL
		Efisien	Rajin	Teratur	Disiplin	Hemat	Jujur dan Teliti	Mengambil Keputusan dengan Bijak	Menerima Perubahan	Gesit	Energik	Tulus dan Percaya Diri	Dapat Bekerja Sama	Memiliki Visi Masa Depan	
1	Nafisatunisa	√	√	√	√		√			√	√	√			8
2	Retno		√	√	√		√			√	√	√	√	√	9
3	Irsyad		√	√	√		√						√	√	6
4	Mingky		√	√	√	√	√			√	√			√	8
5	Safrida		√	√	√	√	√			√	√	√			8
6	Irwan		√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	10
7	Rudi			√	√		√						√	√	5
8	Edi		√	√	√		√			√	√	√		√	8
9	Turi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13
10	Makiyah		√	√	√		√			√	√	√		√	8
11	Josep		√	√	√		√	√		√	√	√			8
12	Johan		√	√	√		√		√	√	√	√			8
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	

Tabel 3. Indikator Etos Kerja yang dimiliki Informan

Dari tabel di atas, kedua belas informan masing-masing ada yang memenuhi semua indikator etos kerja dari tiga belas indikator etos kerja. Namun, ada pula informan yang memenuhi sebagian dari indikator etos kerja. Dan dari ketiga belas indikator etos kerja tersebut, ada juga beberapa informan yang tidak memilikinya. Disini peneliti mengambil tiga besar rata-rata jumlah dari beberapa indikator etos kerja yang dimiliki kedua belas informan atau Pedagang Muslim dan dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tersebut, diantaranya yaitu:

- Indikator etos kerja : rajin (dimiliki 11 informan),
- Indikator etos kerja : teratur (dimiliki 12 informan),
- Indikator etos kerja : disiplin (dimiliki 12 informan),
- Indikator etos kerja : jujur dan teliti (dimiliki 12 informan),
- Indikator etos kerja gesit: (dimiliki 10 informan), dan
- Indikator etos kerja energik: (dimiliki 10 informan).

Etos kerja tinggi yang dimiliki oleh pedagang Muslim dan pedagang Kristen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor atau alasan yang mempengaruhi etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, diantaranya yaitu :

No.	Nama Informan	Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja						
		Agama	Budaya	Sosial/Politik	Kondisi Lingkungan	Pendidikan	Struktur Ekonomi	Motivasi Individu
1	Nafisatunisa	√	√		√	√		
2	Retno		√		√		√	√
3	Irsyad							√
4	Mingky					√	√	√
5	Safrida	√	√			√		
6	Irwan		√				√	√
7	Rudi						√	√
8	Edi		√			√	√	√
9	Turi	√	√					√
10	Makiyah	√	√					√
11	Josep	√	√				√	
12	Johan	√	√		√		√	
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>8</b>

Tabel 4. Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Informan

Dari tabel di atas, beberapa informan yang memiliki etos kerja yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja tinggi pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dari ketujuh faktor yang mempengaruhi etos kerja, peneliti mengambil tiga besar rata-rata jumlah dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja kedua belas informan atau pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tersebut, diantaranya yaitu dipengaruhi oleh :

- Faktor Budaya (9 informan),
- Faktor Struktur Ekonomi (7 informan), dan
- Faktor Motivasi Individu (8 informan).

Dapat peneliti simpulkan bahwa adanya etos kerja yang tinggi bagi pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas. Dengan begitu dapat dianalisis sebagai berikut :

<b>Indikator Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladag</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rajin</li> <li>➤ Teratur</li> <li>➤ Disiplin</li> <li>➤ Jujur dan Teliti</li> <li>➤ Gesit</li> <li>➤ Energik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Budaya</li> <li>➤ Struktur Ekonomi</li> <li>➤ Motivasi Individu</li> </ul>

Tabel 5. Analisis Indikator Etos Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui setiap pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag yang memiliki etos kerja yang tinggi memiliki sikap rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, dan energik, Adapun sikap tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu budaya, struktur ekonomi, dan motivasi individu.

Spiritualitas yang merupakan memiliki makna tentang nafas kehidupan sebagai dasar untuk membangun jiwa yang hakiki<sup>82</sup>senantiasa memiliki aspek hubungan dengan Tuhan, aktivitas spiritual, rasa nyaman dan kekuatan, kedamaian, merasakan pertolongan, merasakan kasih sayang Tuhan, kekaguman kepedulian terhadap sesama, dan dekat dengan Tuhan, aspek-aspek spritualitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya perkembangan diri seseorang, adanya lingkungan yang baik dari keluarga, adanya latarbelakang budaya atau kebiasaan, dan adanya pengalaman hidup seseorang.

Peneliti menganalisa terdapat hubungan yang saling terikat satu sama lain antara spritualitas dan etos kerja, hal tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap para pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dimana seseorang yang beragama dan melaksanakan ajaran dalam agamanya secara baik, dalam hal ini yaitu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Tuhannya, serta meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Tuhannya. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya budaya dimana seseorang tersebut tinggal, ketika budaya pengamalan agama dalam lingkungannya baik, maka akan berdampak pula pada orang tersebut. Dengan demikian maka orang tersebut akan merasakan spiritualitas yang baik pula, dimana orang tersebut dapat merasakan adanya hubungan dengan Tuhan yang begitu baik, merasa dalam hidupnya senantiasa mendapat pertolongan dan kasih sayang dari Tuhan, selain itu menjalankan perintah Tuhannya, maka orang tersebut merasakan dekat dengan Tuhan.

Selain itu salah faktor kedua yang mempengaruhi sikap pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu struktur ekonomi, dimana kondisi ekonomi tersebut juga mampu memberikan spiritualitas yang berbeda pula, dengan harta yang dimiliki maka seseorang dapat membantu orang lain yang membutuhkan, dan dapat pula melaksanakan ajaran-ajaran agama yang pelaksanaannya menggunakan harta seperti zakat, shadaqah, ibadah haji, beramal untuk bencana, dan lain sebagainya.

---

<sup>82</sup> Sarnuji S.R., *Spiritualitas Baru : Agama dan Aspirasi Rakyat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. Ke II, 2004), h. 71

Dengan perbuatan-perbuatan tersebut maka seseorang akan memiliki sikap kepedulian terhadap sesama manusia. Selain itu dengan struktur ekonomi yang bagus, maka keluarga dapat memberikan pendidikan yang baik, serta memilih tempat tinggal yang memiliki budaya yang baik bagi perkembangan anggota keluarga.

Adapun faktor terakhir yang mempengaruhi sikap pedagang Muslim dan Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu motivasi individu, dimana dalam hal melaksanakan setiap kegiatan dalam aktifitasnya, motivasi individu sangat berpengaruh. Karena bagaimanapun budaya, dan struktur ekonomi yang ada, ketika tidak ada motivasi dari pribadi orang tersebut, maka indikator-indikator yang perlu dimiliki sebagai seorang yang beretos kerja tinggi tidak dapat dilaksanakan, oleh karenanya orang tersebut tidak dapat merasakan spiritualitas yang baik.

Seseorang dapat merasakan spiritualitas tentu saja harus melakukan hal-hal yang menjadikan spiritualitas dapat dirasakan meliputi perkembangan diri seseorang, adanya lingkungan yang baik dari keluarga, adanya latarbelakang budaya atau kebiasaan, dan adanya pengalaman hidup seseorang. Dalam hal pengembangan diri seseorang tidak serta merta dapat berkembang dengan sendirinya, namun perlu adanya sikap dan perbuatan yang menjadikan diri seseorang senantiasa menjadi lebih baik. Adapun sikap dan perbuatan yang perlu dilakukan merupakan sikap dan perbuatan yang harus dimiliki oleh seseorang yang beretos kerja tinggi, seperti rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, dan energik. Bagi seorang yang beretos kerja tinggi sikap dan perbuatan tersebut tidak muncul begitu saja, namun di pengaruhi oleh budaya dimana dia tinggal, serta lingkungan keluarga yang baik, selain faktor budaya juga adanya struktur ekonomi, yang dapat mempengaruhi perjalanan hidup seseorang dan kesempatan belajar seseorang. Hal tersebut dapat memberikan pelajaran serta pengalaman bagi seseorang dalam hidupnya, dan hal ini tentu saja akan berpengaruh pada spritualitas yang dirasakan seseorang. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang dapat dilakukan dan diwujudkan harus dengan motivasi individu yang kuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan pada sub bab yang sudah dibahas terkait spiritualitas dan etos kerja pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pedagang yang berjualan di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki etos kerja yang cukup tinggi, baik itu dari pedagang Muslim maupun pedagang Kristen. Etos kerja yang dimiliki para pedagang Muslim dan pedagang Kristen memiliki rata-rata indikator etos kerja yaitu rajin, teratur, disiplin, jujur dan teliti, gesit, dan energik. Etos kerja tinggi yang dimiliki oleh para pedagang Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor budaya, struktur ekonomi, dan motivasi individu. Para pedagang disana selalu menerapkan kedisiplinan yang luarbiasa, mempunyai jiwa kejujuran yang tinggi, mengedepankan rasa saling menghormati antar pedagang tanpa membedakan agama, ras maupun suku, berjiwa sosial, selalu menghargai waktu dengan seefisien mungkin, memberikan pelayanan yang ramah terhadap pembeli, selalu berhemat dengan berfikir hasil keuntungan itu akan digunakan untuk masa depan dirinya, keluarga, dan keturunannya, selalu memotivasi dirinya untuk meraih cita-cita sebagai wiraswasta, mempunyai rasa keingintahuan yang tidak pernah habis, semua itu semata-mata hanya untuk menaikkan perekonomian dalam keluarga.
2. Pedagang Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang mayoritas beragama Islam dan minoritas bagi umat beragama Kristen memiliki bentuk spiritualitas masing-masing, namun pedagang disana kebanyakan sepakat memiliki keyakinan tinggi bahwa spiritualitas dan etos kerja merupakan hal yang berhubungan. Menurut peneliti terdapat hubungan yang saling terikat satu sama lain antara spritualitas dan etos kerja, hal

tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap para pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam bidang keagamaan terkait dengan kerohanian, dan kentalnya pemahaman agama para pedagang selalu menimbulkan motivasi baginya bahwa bekerja merupakan perkara yang wajib dalam agama, dan kerja bentuk usaha hasilnya akan sesuai dengan bagaimana yang dilakukan ketika bekerja. Dan kaitan atau hubungan spiritualitas dan etos kerja merupakan saling berkaitan dengan adanya bentuk spiritualitas yang baik dari seseorang atau khususnya dari pedagang Muslim dan pedagang Kristen di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal menjadikan etos kerja yang baik pula oleh seseorang atau Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen. Dari pengamatan peneliti berdasarkan analisis di atas, semakin baik bentuk keagamaan atau spritualitas pedagang Muslim dan pedagang Kristen itu berpengaruh terhadap kinerja atau etos kerja para pedagang yang ada di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## **B. Saran**

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perlu adanya saran dari peneliti yang harus disampaikan demi memperbaiki penelitian yang akan datang. Saran-saran tersebut ialah:

Pertama untuk para pedagang agar selalu meningkatkan semangatnya dalam berdagang, meningkatkan sifat sosial sesama pedagang atau dengan masyarakat, harus mampu meningkatkan suasana yang baik agar tidak ada perselisihan dan selalu mempertinggi pemahaman ajaran agama demi mencapai budi pekerti yang beradab dan mempererat tali silaturahmi terhadap sesama.

Kedua, teruntuk para peneliti generasi mendatang, yang ingin meneliti terkait spiritualitas dan etos kerja pedagang dimanapun, besar harapan saya memperkaya semangat dalam belajar agar bisa menciptakan penelitian yang lebih baik dan lebih mendalam ataupun penelitian yang belum ditemukan, tetaplah semangat dan jangan berputus asa.

### **C. Penutup**

Atas rahmat dan kasih sayang yang Allah berikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir atas salah satu syarat perkuliahan. Peneliti berharap lewat tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Peneliti sadar akan banyaknya kekurangan baik dalam isi maupun penulisan yang telah disampaikan. Oleh sebab itu, peneliti menunggu kritik dan saran yang dari para pembaca. Selain itu kata maaf peneliti ucapkan atas karya yang tidak sempurna ini. Terimakasih peneliti ucapkan kepada para pembaca yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq, *Agama Etos Kerja dan Perkembangan ekonomi*, Jakarta: LP3 ES, 1979.
- Amanah, Lulu Aniatun, “Agama Dan Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Geprek SAI Purwokerto”, Skripsi, Purwokerto : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Ana, Retno Ningsih, Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Widya Karya, 2005.
- Anoraga, Panji, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Mikro*, Jakarta : Gema Press, 1999.
- Asih, Imalia Dewi, “Fenomenologi Husserl : Sebuah cara (Kembali ke Fenomena)”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*”, Volume 9 No 2, September 2015.
- Assingkily, Muhammad Shaleh., Putro, Khamim Zarkasih., Sirait, Sangkot., “Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (ditinjau dari perspektif fenomenologi)”, *Attadib Journal Of Elementary Education*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.3 (2), Desember 2019.
- Atmajati, Endah Dwi, “Pengaruh Religiusitas Dan Kompensasi Finansial Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah Bangun Drajat Warga Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Aziz, Abdul, *Etika bisnis Prespektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Per-kata*, Bandung : Syamil Cipta Media, 2007.
- Din El Fath, Nur Maulany, "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis", Makassar: Skripsi, 2015.
- Dodi, Limas, "Nilai Spirirtul Sayyed Hosain Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.
- Drijarkara, N., *Percikan Filsafat*, t.p., Pembangunan, 1973.
- Efendi, Irmansyah, *Spiritualitas Makna, Perjalanan Telah Dilalui, Jalan yang Sebenarnya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Firia, Astri, "Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Makasi*, 2003.
- Hasanah, Siti Maisatul, "Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)", Skripsi, Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", *Artikel* 23 Juni 2019,.
- Hendraswati, "Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Tepung Lok Bintang di Sungai Martapura", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Pontianak, 2016.  
<https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/> diunduh pada Jum'at 14 Januari 2022 pukul 18:50 WIB
- <https://www.coursehero.com/file/39436333/Pengertian-Spiritualitas-Translatedocx/> diunduh pada Jum'at 14 Januari 2022 pukul 19:10 WIB
- Injil Lukas perjanjian baru pasal 16 ayat 10.
- Injil Yohanes pasal 5 ayat 17.
- Jaya, Yahya, *Spiritualitas Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama. 1994.
- Jirhanuddin dan Hamdanah, *Etos Kerja Wanita*, Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Kurniawati, "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Perilaku Prososial Pendorong Darah Di Unit Pmi Kotapalembang", *Jurnal online*, Palembang, 2016.

- Mauliza, Putri, dkk., “Pengaruh Etos Kerja Islami Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasional Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh”, *Jurnal prespektif ekonomi darusalam*, 2016.
- Max Weber, kapitalisme, *Birokarasi dan Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Abdul, *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*, Al-Tadzikiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.
- Muliati, *Pengaruh Paham Keagamaan Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim*, Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2017.
- Munir, Ghazali, *Iman dan Etos Kerja Implementasi Akidah Tauhid*, Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Muthohar, Shofa, “Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global”, *Jurnal at-Taqaddum*, 2014.
- Nandaka, Pasha dan Moningka, Clara, published 18 Februari 2018. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/244-spiritualitas-makna-dan-fungsi> diunduh pada Jum’at 14 Januari 2022 pukul 19:40 WIB
- Nasr, Sayyed Hosain, *Islam and The Plight of Modern Man*, London: ABC International Group, 1975.
- , *Suffi Essays*, Terj. Rahmat Ali, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Novliadi, Ferry, “Hubungan Antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja”, *Jurnal Online*, Medan, 2009.
- Nuryana, Arif, dan Pawito, “Prahastiwi Utari, Pengantar Metode Penelitian kepada Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi”, *ENSAINS: Vol.2 Nomor 1 Januari 2009*.
- Permana, Bayu Galih, ditinjau oleh dr. Anantika Pawitri 30 Maret 2021. <https://www.sehatq.com> diunduh pada Jum’at 14 Januari 2022 pukul 19:30 WIB

- Priasudiarja, Yusuf, *Max Weber Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*  
Surabaya: Pustaka Prometheus, 2000.
- Profil Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, diunduh pada 26 Januari 2022,  
pukul 21:04 WIB
- Raudah, “Etos Kerja Islami Pedagang Madura Di Pasar H. Umar Hasyim  
Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur”,  
Skripsi, Palangkaraya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama  
Islam Negeri Palangkaraya, 2019.
- Sari, Nurkhikmah, “Integrasi Agama dan Budaya Aceh Dalam Pembentukan Etos  
Kerja Kewirausahaan ( HIPMI dan KPMI Kota Langsa)”, *Jurnal Khitabah*,  
Medan, 2018.
- Sarnuji S.R., *Spiritualitas Baru : Agama dan Aspirasi Rakyat*, Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar, Cet. Ke II, 2004.
- Sianipar, Rohana & Salim, Vania, “Faktor *Etos* Kerja Dan Lingkungan Kerja  
dalam Membentuk : Loyalitas Kerja Pegawai Pada PT Timur Raya Alam  
Damai”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Management*, 2019.
- Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Mahardika,  
2011.
- Siswanto, Dwi, “Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam  
Filsafat Kontemporer”, *Jurnal edisi khusus* 1997.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan  
R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardewi, Nyoman, “Kontribusi Adversity Quotient (AQ) Etos Kerja dan  
Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Amlapura”,  
*Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana USK*, Kuala, 2013.
- Suseno, Franz Magnis, *12 Tokoh Etika Abad 20*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius,  
2006.
- Tsabita, Novia Husna, “Pengaruh religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Dan  
Pedagang Kristen di Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung

Selatan”, Skripsi, Lampung : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.

Usman, Husni, dan Akbar, Purnomo Stiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:  
PT. Bumi Aksara, 2009.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Tampak Depan Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kab. Kendal



Gambar 2. Area Pintu Masuk Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kab. Kendal



Gambar 3. Tampak Dalam Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kab. Kendal



Gambar 4. Wawancara dengan Informan Pertama bernama Saudari Nafisatunisa



Gambar 5. Wawancara dengan Informan Keempat bernama Saudari Mingky



Gambar 6. Wawancara dengan Informan keenam bernama Saudara Irwan

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafisatunnisa  
Pekerjaan : Pedagang sayur  
Alamat : Desa Kedungsuren Kaliwungu  
Umur : 22 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 ~~Agustus~~<sup>Mei</sup> 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan



( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retno  
Pekerjaan : Pedagang ayam potong  
Alamat : Protonulyo Kaliwungu selatan  
Umur : 34 Tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak . Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan



( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Irtyael*  
Pekerjaan : *Pedagang ayam potong*  
Alamat : *Kumpulrejo Kaliwungu*  
Umur : *29 tahun*  
Agama : *Islam*

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Bachaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal *12 maret 2022*, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, *12* April 2022  
Yang menyatakan

  
( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mingley  
Pekerjaan : pedagang buah  
Alamat : Darupono Kaliwungu  
Umur : 24 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Bachaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan



( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saffrida  
Pekerjaan : Pedagang Sajian Pasar  
Alamat : Kandangon Kaliwungu  
Umur : 32 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan

(  )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iwan  
Pekerjaan : Pedagang sayur  
Alamat : kampung sarean kaliwungu  
Umur : 25 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan

  
( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rudi  
Pekerjaan : Pedagang sayur  
Alamat : Prota Mulyo Kaliwungu  
Umur : 35 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan



( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Edi*  
Pekerjaan : *Pedagang pulsa*  
Alamat : *Plantaran Kaliwungu*  
Umur : *29 tahun*  
Agama : *Islam*

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ”. Pada tanggal *12 Maret 2022* , di Pasar Gladak . Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, *12* April 2022

Yang menyatakan

*Edi*

( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak Furi  
Pekerjaan : Pedagang Sembako  
Alamat : Kampung anyar Kaliwungu  
Umur : 57 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, /<sup>2</sup> April 2022

Yang menyatakan

Furi  
( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibu Makiyah  
Pekerjaan : Pedagang Sendal  
Alamat : Kampung Anyar Kaliwungu  
Umur : 54 tahun  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 12 April 2022

Yang menyatakan



( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak Josep  
Pekerjaan : Pedagang Pakai  
Alamat : Diantaran Kaliwungu  
Umur : 45 tahun  
Agama : Kristen

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu/2 April 2022

Yang menyatakan



( )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Johan  
Pekerjaan : Pedagang Prabatan Rumah tangga  
Alamat : Plenteran Kaliwungu  
Umur : 50 tahun  
Agama : Kristen

Menerangkan bahwa

Nama : Jibril Baehaqi  
NIM : 1804036033  
Fakultas : FUHUM  
Jurusan : Studi Agama Agama

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Spiritualitas dan Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen di Pasar Gladak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Pada tanggal 12 Maret 2022, di Pasar Gladak. Demikian surat pernyataan ini dibuat secara sebenar benarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, / 2 April 2022

Yang menyatakan

  
( )

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Jibril Baehaqi

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 04 Maret 1996

Alamat : Jalan Kelapa Dua, RT 010/ RW 003  
Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing,  
Jakarta Utara

Pendidikan :

1. SDI Nurul Ikhlas Cilincing Jakarta Utara lulus pada tahun 2007
2. MTs Al-Miftahiyah Kalibaru Cilincing Jakarta Utara lulus pada tahun 2010
3. PKBM JICT Jakarta Utara lulus pada tahun 2018
4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Masuk pada tahun 2018 (Semester VIII)

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.